

**ANALISIS MANAJEMEN KREDIT GUNA MENEKAN TERJADINYA  
KREDIT MACET  
(Studi pada Koperasi “Usaha Tama” Ponggok Blitar)**

**SKRIPSI**

Oleh

**EMA DLAUATUL WAHYUTIN  
NIM: 04610111**



**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG  
2009**

**ANALISIS MANAJEMEN KREDIT GUNA MENEKAN TERJADINYA  
KREDIT MACET PRIODE 2005-2007  
(Studi pada Koperasi "Usaha Tama" Pongok Blitar)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada :  
Universitas Islam Negeri (UIN) Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Oleh

**EMA DLAUATUL WAHYUTIN**  
NIM: 04610111



**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG  
2009**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**ANALISIS MANAJEMEN KREDIT GUNA MENEKAN TERJADINYA  
KREDIT MACET  
(Studi pada Koperasi "Usaha Tama" Ponggok Blitar)**

**SKRIPSI**

Oleh

**EMA DLAUATUL WAHYUTIN  
NIM : 04610123**

Telah Disetujui 22 Januari 2009  
Dosen Pembimbing,

**Drs. H. Abdul Kadir Usri, MM.,AK**

Mengetahui:  
Dekan,

**Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA  
NIP. 150231828**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**ANALISIS MANAJEMEN KREDIT GUNA MENEKAN TERJADINYA  
KREDIT MACET  
(Studi pada Koperasi “Usaha Tama” Ponggok Blitar)**

**SKRIPSI**

Oleh

**EMA DLAUATUL WAHYUTIN  
NIM : 04610111**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji  
dan diterima sebagai salah satu persyaratan  
dan untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi (SE)  
Pada 22 Januari 2009

**Susunan Dewan Penguji**

**Tanda Tangan**

1. Ketua Penguji

Ahmad Fahrudin A, SE, MM  
NIP. 150294653

: (            )

2. Seketaris/Pembimbing

Drs. H. Abdul Kadir Usri, MM.,AK

: (            )

3. Penguji Utama

Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, SH. M.Ag  
NIP. 150203742

: (            )

Mengetahui:  
Dekan,

**Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA**  
NIP. 150231828

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Ema Dlauatul Wahyutin

NIM : 04610111

Alamat : Dadaplangu Ponggok Blitar

Menyatakan bahwa **“Skripsi”** yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, dengan judul :

**ANALISIS MANAJEMEN KREDIT GUNA MENEKAN TERJADINYA KREDIT MACET (Study pada Koperasi Usaha Tama Ponggok Blitar)**

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan **“duplikasi”** dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada **“klaim”** dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 15 Januari 2009

Hormat saya,

**Ema Dlauatul Wahyutin**  
NIM : 04610111

## PERSEMBAHAN

### Karya Ini Ku Persembahkan

Orangtuaku

Ibuku (Siti Rukoyah) Bpkku (Imam Hamzah) Terimakasih atas keihlasannya yang selama ini sudah merawat membimbing dan selalu memberi semangat sampai saat ini, tidak lupa do'a yang tiada henti hentinya untukku tanpa beliau aku tidak akan bisa seperti ini.

Buat Adikku

Ari yang selalu memberi dukungan walaupun kadang kita bertengkar engkau selalu menghiburku, kejarlah cita-citamu dek!!!! perjalananmu masih panjang dan semangat yach.

Buat "Mas Dwi" trimakasih atas kasih sayang, Do'a dan semangat yang telah engkau berikan padaku, Yang sabarya yach!!!!

Buat sahaba-sahabatku

Semua anak kelas C angkatan 2004, ika, terimakasih atas waktunya dah nemenin aku, kos SA 14, Titis (maafin aku ya,,,,, yang seringkali bikin ti2s kesal dan trimakasih atas semangatnya, makasih printernya), Neccy, MbK ifa, ana, mbk arik, amil, zoro, Umi, mbk friz, temen2 kos joyo udin, mbk nuel, puji, mb'yeni terimakasih kalian telah menemani hari-hariku, memberi motivasi, keceriaan selama aku di Malang.

## MOTTO

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا  
خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨﴾

*Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran,  
maka berilah tangguh sampai dia memperoleh kelapangan.  
Dan jika kamu menyedekahkan (sebagian atau semua utang)  
itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui (Al-Baqarah:  
28. Al-Quran terjemah Departemen Agama RI).*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Segala puji bagi Allah yang telah menganugraahkan berbagai karunia dan nikmat kepada para hamba-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Manajemen Kredit Guna Menekan Terjadinya Kredit Macet (Studi pada Koperasi “Usaha Tama” Ponggok Blitar)**”

Shalawat dan salam semoga tetap berlimpah kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW. Tak lupa juga buat para keluarganya, sahabat semoga kita selalu mendapatkan syafaat kelak dihari kiamat.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana strata satu di Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri Malang.

Penulis menyadari bahwa tujuan penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan moril dan materiil dari banyak pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang.
2. Bapak Drs. HA. Muhtadi Ridwan, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Malang.
3. Bapak Dr. H. Abdul Kadir Usry, MM., Ak selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.

4. Seluruh Dosen dan staf Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Malang yang telah memberi cahaya berupa ilmu pengetahuan kepada penulis selama penulis menempuh studi di UIN Malang.
5. Bapak mohamad Faizin selaku Manajer Koperasi “Usaha Tama” Ponggok Blitar dan juga kepada segenap Staf koperasi “Usaha Tama” Ponggok Blitar
6. Bapak dan Ibuku (Imam Hamzah) dan (Siti Rukoyah) yang begitu tulus dalam memberikan kasih sayangnya, yang selalu memberi dukungan dan tidak lupa selalu menyertai do’a dalam setiap langkahku.
7. Dwi Nor Cahyono terimakasih atas semangat dan motivasinya hingga penyelesaian skripsi ini.
8. Semua teman-teman kelas C, temen kos Sunan Ampel 14 , temen-temen kos Joyo Suko. Dan temen-temen yang lain yang tidak bisa saya sebut satu persatu. Terimakasih atas kebaikan kalian selama ini.

Tiada balasan yang dapat penulis berikan selain do’a dan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya, semoga Allah SWT menerima amal baik dan memberi balasan yang setimpal atas segala jerih payahnya dan semoga kita semua dalam lindungan-Nya. Amien....

Sepenuhnya penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu baik saran maupun kritik dari para pembaca sangat penulis harapkan demi perbaikan untuk selanjutnya.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Malang, 31 Januari 2009

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan .....	5
D. Batasan Masalah .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
<b>A. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>8</b>
<b>B. Kajian Teoritis .....</b>	<b>10</b>
<b>1. Koperasi Simpan Pinjam (KSP).....</b>	<b>10</b>
a. Pengertian KSP.....	11
b. Azas-Azas Koperasi .....	11
c. Sejarah Koperasi di Indonesia .....	13
d. Tujuan, Fungsi, Peranan, Prinsip Koperasi .....	16
e. Permodalan Koperasi .....	17
f. Perbedaan Koperasi dan Perusahaan Konvensional .....	18

<b>2. Modal Kerja .....</b>	<b>24</b>
a. Pengertian Modal Kerja .....	24
b. Jenis-Jenis Modal Kerja .....	25
c. Fungsi Modal Kerja .....	27
d. Pentingnya Pengelolaan Modal Kerja dalam Islam .....	27
e. Perputaran Modal Kerja .....	30
f. Manajemen Modal Kerja dan Keseimbangan Risiko.....	31
<b>3. Manajemen Kredit .....</b>	<b>31</b>
a. Pengertian Kredit .....	32
b. Unsur-Unsur Kredit .....	34
c. Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit dan kredit dalam Islam .	37
d. Jenis-Jenis Kredit .....	45
e. Sasaran dan Tujuan Perkreditan .....	47
f. Fungsi dan Tujuan Kredit .....	48
g. Penyebab Kredit Bermasalah .....	49
h. Kredit Bermasalah dan Pemecahannya .....	51
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>55</b>
A. Lokasi Penelitian .....	55
B. Jenis Penelitian .....	56
C. Data dan Sumber Data .....	56
D. Teknik Pengumpulan Data.....	57
E. Teknik Analisis Data.....	58

<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>62</b>
<b>A. Paparan Data Hasil Peneltian .....</b>	<b>62</b>
1. Sejarah Koperasi Usaha Tama .....	62
2. Dasar Hukum Koperasi Usaha Tama .....	63
3. Tujuan Koperasi Usaha Tama .....	64
4. Sasaran Koperasi Usaha Tama .....	64
5. Visi Koperasi Usaha Tama Ponggok Blitar .....	65
6. Misi Koperasi Usaha Tama Ponggok Blitar .....	65
7. Lokasi dan Wilayah Kerja Koperasi Usaha Tama .....	65
8. Struktur Organisasi Koperasi Usaha Tama .....	66
<b>B. Pembahasan Data Hasil Penelitian.....</b>	<b>76</b>
1. Pemberian Kredit Modal Kerja .....	96
2. Manajemen Kredit di Koperasi Usaha Tama .....	91
<b>BAB IV : PENUTUP .....</b>	<b>111</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>112</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>112</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>114</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	8
Tabel 2.2 : Perbedaan Antara Koperasi Dengan Perusahaan .....	19
Tabel 4.1 : Jumlah Anggota Koperasi Usaha Tama .....	74
Tabel 4.2 : Perkembangan Modal Koperasi Usaha Tama .....	75
Tabel 4.4 : Prosentase Penggunaan Modal Kerja Koperasi Usaha Tama .....	77
Tabel 4.5 : Keterlambatan dalam Membayar Angsuran Pada Koperasi Usaha Tama Tahun 2006 .....	80
Tabel 4.6 : Realisasi Tingkat Kolektibilitas Kredit Tahun 2005 .....	87
Tabel 4.7 : Realisasi Tingkat Kolektibilitas Kredit Tahun 2006 .....	88
Tabel 4.8 : Realisasi Tingkat Kolektibilitas Kredit Tahun 2007 .....	88
Tabel 4.9 : Prosentase Kolektibilitas (dalam bentuk prosentase) Pada Tahun 2005-2007 .....	90
Tabel 4.3 : Kolektibilitas Angsuran .....	108

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir .....	54
Gambar 3.1: Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif.....	60
Gambar 4.1 : Struktur Organisasi Usaha Tama Ponggok Blitar .....	66
Gambar 4.3 : Tujuan Kredit .....	84
Gambar 4.2 : Proses Pencairan Kredit .....	99

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Perjanjian
- Lampiran 2 : Surat Permohonan
- Lampiran 3 : Tanda Penerimaan
- Lampiran 4 : Surat Kuasa
- Lampiran 5 : Surat Pernyataan Peminjaman
- Lampiran 6 : Surat Pengakuan Hutang
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Permohonan
- Lampiran 8 : Analisis Pinjaman
- Lampiran 9 : Putusan Pinjaman
- Lampiran 10 : Daftar Piutang
- Lampiran 11 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 12 : Laporan Penelitian Metode Wawancara
- Lampiran 13 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 14 : Foto Penelitian

## ABSTRAK

Ema Dlauatul Wahyutin, 2009. SKRIPSI. Judul :“ Analisis Manajemen Kredit Guna Menekan Terjadinya Kredit Macet Pada Koperasi Usaha Tama Ponggok Blitar”.

Pembimbing : **Drs. H. Abdul Kadir Usri, MM.,Ak**

---

Kata kunci : Manajemen Kredit, Kredit Macet

Koperasi simpan pinjam merupakan lembaga keuangan yang tidak terlepas dari masalah kredit. Demikian juga dengan Koperasi Usaha Tama Ponggok Blitar yang berfungsi sebagai lembaga keuangan simpan pinjam dan pemberian kredit. Untuk itu Koperasi Usaha Tama Ponggok Blitar sebagai lembaga simpan pinjam harus mampu mengelola, menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien agar meningkatkan taraf hidup bagi anggota khususnya dan masyarakat umumnya. Mengingat penyaluran kredit besar resikonya maka kredit memerlukan suatu sistem pengelolaan agar resiko kredit macet atau kerugian dapat diminimalisir. Untuk meminimalisir terjadinya kredit macet maka Koperasi Usaha Tama Ponggok Blitar memerlukan adanya manajemen kredit yang efektif sehingga dengan manajemen kredit tersebut dapat mencegah adanya kredit macet.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mendeskriptifkan manajemen kredit guna menekan terjadinya kredit macet pada Koperasi Usaha Tama Ponggok Blitar. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder dengan tehnik wawancara dan dokumentasi. Hal ini untuk mencapai tujuan akhir penelitian dengan menggunakan pikiran yang logis, menggambarkan, menguraikan secara mendalam dan sistematis tentang keadaan yang sebenarnya kemudian ditarik kesimpulan sehingga dapat diperoleh suatu pemecahan masalah.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kredit yang digunakan pada Koperasi Usaha Tama Ponggok Blitar dalam mengelola kredit adalah dengan cara perencanaan kredit, pengorganisasian, pelaksanaan dan pertanggung jawaban, selain itu koperasi juga melakukan analisis 5C meliputi *character, capacity, capital, collateral* dan *condition of economic* agar bisa meminimalisir dan menekan terjadinya kredit macet. Sedangkan kredit modal kerja sangat berperan sekali dalam masyarakat, dengan adanya kredit modal kerja tersebut maka bisa memacu masyarakat setempat untuk memulai, menjalankan dan mengembangkan usahanya agar bisa lebih berkembang. Pada umumnya masyarakat meminjam kredit modal kerja ini digunakan untuk meningkatkan usaha dan lain sebagainya.

## ABSTRACT

Wahyutin, Ema Dlauatul. 2009. THESIS. Title: "An Analysis on Credit Management to Depress the Risks of Bad Debt at Koperasi Usaha Tama Ponggok Blitar".

Advisor : **Drs. H. Abdul Kadir Usri, MM., Ak.**

---

---

Keywords : Credit Management, Bad Debt

Saving and loan cooperation is a financial institution that can not be separated from credit problems. And so it is with Koperasi Usaha Tama Ponggok Blitar as the saving and loan financial institution and creditor. Therefore, Koperasi Usaha Tama Ponggok Blitar as the saving and loan institution must be able to manage, muster and distribute the society's fund effectively and efficiently in order to improve the living standard of the members especially and society generally. Considering that credits distribution has a big risk, thus it needs a management system to minimize the bad debt or loss risks. To minimize the risk of bad debt, Koperasi Usaha Tama Ponggok Blitar needs an effective credit management in order to prevent the bad debt.

This research implies in qualitative research type with descriptive approaches that bent on to describe credit management to depress the happening of bad debt at Koperasi Usaha Tama Ponggok Blitar. The collected data is primary and secondary data with interview and documentation techniques. This condition is to reach the research final purpose by using logical mind, exhaustively and systematically depiction and description about the real situation. Furthermore, it is drawn a conclusion so it can be obtained a problem solving.

From this research results indicate that credit management used at Koperasi Usaha Tama Ponggok Blitar in managing credits are by credit planning, organizing, realization and responsibility. In the other hand, the cooperation also conducts 5C analysis including character, capacity, capital, collateral and condition of economic to minimize and depress the risks of bad debt. Whereas, the working capital credit plays important role in society, with that of working capital credit, it can spur on the local society to start, to run and to develop their business in order to get wider. Generally, the society borrows this working capital credit; it uses to improve their business and etc.

## المستخلص

إيما ضوءة الوحيوتين، 2009. الموضوع: "تحليل إدارة الإقتراض لدرء تعثر الديون في مقصف  
".Usaha Tama Pongggok Blitar".

المشرف: الدكتور اندوس الحج عبد الكدير اوسري الماجستير

### الكلمة الرئيسية: الإدارة الإقتراض، تعثر الديون

الشركة الوديعية والإستعارة هي مؤسسة المالية التي لا تفصل من المسئلة الأجلة. وكذلك بشركة تاما فغغاك بليتار ووظيفته يعنى للمؤسسة المالية الوديعية والإستعارة وعطية الأجلة. ولذلك الشركة تاما فغغاك أن تكون مؤسسة الوديعية والإستعارة لا بد عليها أن تدير، وتجمع و تجرى النقود للمجتمع بالفعالة والتأثير لترقية مرحلة الحياة للأعضاء الخاصة للمجتمع في عمومه. وبالذكر إلى مجرى الأجل فخاطره كبير ويحتاج إلى نظام الإدارة لكي المخاطر الأجل توقف أو خسارته تستطيع أن تنقص. لتنقص الأجل توقف فشركة تاما فغغاك تحتاج الإدارة الأجلة الفعالية حتى بالإدارة ذلك الأجل تستطيع أن تمنع بالأجل توقف.

ونوع هذا البحث هو البحث الكيفي بالمدخل الوصفي الذي يهدف ليوصف الإدارة الأجلة لتضغط الأجل توقف في شركة تاما فغغاك بليتار. ويجمع البيانات يعنى البيانات الرئيسية والبيانات الفرعية بتقنية المقابلة والتوثيقة. هذا الحال ليوصل هدف الأخير البحث باستعمال تفكير، وتصوير، وتلخيص بالعميق والمرتب عن الحال الحقيقي حتى يستطيع أن يصل حل المسئلة.

من نتيجة البحث تدل أن الإدارة الأجلة التي تستعمل في شركة تاما فغغاك بليتار في ادارته الأجل هي بكيفية الخطة الأجلة، والتنظمة، والتنفيذ والمسؤولية، وغير ذلك تعمل الشركة أيضا بتحليل 5ج يتكون من الخصائص، والندرة، والرأس المال، collateral، والحالة الإقتصادية لكي يستطيع أن ينقص ويضغط الأجل توقف. أما الأجل رأس المال في العمل يدور في المجتمع، بالأجل رأس المال ذلك العمل يستطيع أن يعتلى الإجتماعي ليبدأ، ويعمل ويتطور محاولتهم لكي يستطيع أن نمو. في عمومه يستعمل الإجتماع الأجل رأس المال يستعمل لترقية محاولتهم وغير ذلك.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang**

Kebutuhan manusia beraneka ragam sesuai dengan hakekatnya selalu meningkat sedangkan kemampuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya itu terbatas. Hal ini menyebabkan manusia memerlukan bantuan dana atau modal kerja untuk memenuhi hasrat dan keinginan maupun cita-citanya, bantuan dana ini dikenal sebagai kredit.

Masalah Pokok dan paling sering dihadapi oleh setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha apapun selalu tidak terlepas dari kebutuhan akan dana (modal) untuk membiayai usahanya. Kebutuhan akan dana ini diperlukan baik untuk modal investasi atau modal kerja. Dana memang dibutuhkan baik untuk perusahaan yang baru berdiri maupun sudah berjalan bertahun-tahun.

Perusahaan yang bergerak di bidang keuangan memegang peranan sangat penting dalam memenuhi kebutuhan dana. Hal ini disebabkan perusahaan keuangan memang bidang utama usahanya adalah menyediakan fasilitas pembiayaan dana untuk perusahaan lainnya, sebab hampir tidak ada bidang usaha yang tidak memerlukan dana. Dana merupakan masalah pokok yang selalu ada dan selalu muncul dalam setiap usaha (Kasmir, 2005:1-2).

Semakin berkembangnya kegiatan usaha koperasi dewasa ini serta semakin besarnya dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha koperasi, baik yang berasal dari dana interen (modal sendiri) maupun modal eksteren (modal luar/pinjaman), maka semakin berat pula tanggung jawab manajemennya. Pengendalian penggunaan dana dan pengawasannya akan berjalan baik apabila koperasi telah menerapkan sistem perencanaan anggaran yang sesuai dan memadai (Soejoedono,2002:76).

Masalah pokok yang paling sering dihadapi oleh setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha apapun selalu tidak terlepas dari kebutuhan akan dana (modal) untuk membiayai usahanya kebutuhan akan dana ini diperlukan baik modal untuk investasi atau modal kerja, disini koperasi simpan pinjam sebagai lembaga keuangan mempunyai kegiatan utama yaitu membiayai permodalan suatu bidang usaha, disamping usaha lain seperti menampung uang yang sementara waktu belum digunakan oleh pemiliknya, bisa juga fungsi koperasi adalah memberikan kredit untuk masyarakat, perkreditan merupakan tempat utama dalam meminjam modal usaha dan modal tersebut juga berasal dari rakyat dan untuk rakyat. Dalam merintis usaha tidak lepas dari resiko atau gagal dalam merintis suatu usaha adanya kredit macet.

Usaha pokok yang dilaksanakan koperasi simpan pinjam adalah kegiatan-kegiatan pada sektor perkreditan atau penyaluran dana.

Sehingga secara otomatis pendapatan koperasi yang terbesar diperoleh dari sektor perkreditan. Semakin tinggi volume perkreditannya maka semakin besar pula kemungkinan suatu koperasi simpan pinjam untuk memperoleh laba. Oleh karena itu tujuan utama didirikannya koperasi simpan pinjam ini adalah untuk mencapai laba yang maksimal dan mensejahterakan anggot khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Kredit macet merupakan salah satu kendala yang ada pada lembaga keuangan, baik perbankan maupun non perbankan. Seperti yang dialami oleh KSP Usaha Tama berupa penunggakan kredit, yang artinya nasabah tidak membayar atau melunasi pinjamannya sesuai tenggang waktu yang telah disepakati bersama.

Pemberian kredit oleh bank memiliki resiko kemacetan walaupun telah dilakukan berbagai analisis secara seksama. Seorang analis kredit tidak dapat memprediksi bahwa kredit selalu berjalan dengan baik, banyak faktor penyebabnya diantaranya kesalahan penggunaan kredit, manajemen yang buruk, dan kondisi perekonomian mempunyai pengaruh yang besar terhadap kesehatan keuangan debitur dan atas kerugian kredit bank (Johanes, 2004:109).

Kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan dalam perjanjian kredit. (Suhardjono, 1987:252)

Dalam koperasi banyak menghadapi risiko keuangan, baik dalam memberikan pinjaman kredit maupun tabungan. Kredit macet merupakan salah satu penyakit sektor jenis koperasi simpan pinjam dimanapun. Tidak hanya dialami oleh bank umum yang besar, namun juga bank kecil hingga jenis bank perkreditan rakyat (BPR). Begitu juga seperti yang dialami oleh KSP.

Pengelolaan piutang/kredit untuk sebuah perusahaan adalah suatu hal yang penting dilakukan agar piutang atau kreditnya berjalan dengan baik. Melakukan pengelolaan kredit berarti melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, dimana mengelola atau mengatur piutang /kreditnya perlu dilakukan perencanaan yang matang, kemudian setelah direncanakan maka diorganisasikan, agar perencanaan tersebut lebih terarah. Organisasi sangat penting karena merupakan tempat untuk perusahaan dalam melaksanakan tujuannya. Sedangkan manajemen merupakan alat untuk mencapai tujuannya, kemudian yang terakhir perlu dikendalikan dan dilakukan pengawasan agar pelaksanaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, pelaksanaan pengelolaan kredit/piutang dapat mengakibatkan profit atau keuntungan untuk sebuah perusahaan.

Yang menjadi pertanyaan, mengapa nasabah tidak membayar utangnya? Padahal telah ada kesepakatan dalam perjanjian kedua belah pihak. Penyebabnya tentu macam-macam, mulai dari tidak adanya atau kesulitan dana (*cash flow*) hingga memang ada niat untuk tidak

membayar. Lebih ironis lagi, bila waktu pengajuan pinjaman ternyata nasabah tidak menyampaikan atau menunjukkan kinerja sebenarnya, namun disetujui pihak KSP Usaha Tama memberi pinjaman.

Berdasarkan latar belakang di atas menjadi suatu alasan yang tepat untuk dilakukan penelitian dengan judul ANALISIS MANAJEMEN KREDIT GUNA MENEKAN TERJADINYA KREDIT MACET (Studi pada Koperasi USAHA TAMA Ponggok Blitar)

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka penulis merumuskan masalah dalam skripsi ini dengan perumusan masalah

1. Bagaimana pemberian kredit modal kerja pada koperasi “Usaha Tama” Ponggok Blitar?
2. Bagaimana manajemen kredit guna menekan terjadinya kredit macet di koperasi Usaha Tama Ponggok Blitar?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diambil suatu tujuan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan peranan pemberian kredit modal kerja pada Koperasi Usaha Tama Ponggok Blitar?

2. Untuk mendeskripsikan manajemen kredit guna menekan terjadinya kredit macet pada Koperasi Usaha Tama Ponggok Blitar?

#### **D. BATASAN PENELITIAN.**

Penulis membatasi ruang lingkup penelitian agar tidak memperluas permasalahan, yaitu khusus Analisis Manajemen Kredit guna menekan terjadinya kredit macet (Studi pada Koperasi “Usaha Tama”) Ponggok Blitar mengenai kesesuaiannya dengan pembayaran kredit menurut ketentuan-ketentuan yang telah di tentukan dan disepakati.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Adapun manfaat penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk penulis, sebagai media pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pengelolaan alokasi modal kerja terhadap kredit macet
2. Untuk pembaca, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi tentang kondisi keuangan yang ada di Koperasi Usaha Tama sehingga menimbulkan minat dan kepercayaan mereka untuk lebih memilih meminjam modal di Koperasi Usaha Tama

3. Untuk lembaga, dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini serta menjadi bahan masukan dan mengatasi permasalahan yang sejenis.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Penelitian Terdahulu

Nurul Wahidah (2003) dalam penelitian yang berjudul “Analisis sistem dan prosedur pemberian kredit sebagai upaya meningkatkan rentabilitas pada PT. BPR Gunung Ringgit Dinoyo Malang” menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara sistem dan prosedur yang dijalankan di PT. BPR Gunung Ringgit terhadap kenaikan Rentabilitas.

Yunik Ristina Nengrum (2007) dalam penelitian yang berjudul “Aplikasi manajemen kredit terhadap peningkatan rentabilitas PT.BPR Hamindo Nata Makmur Kediri” menjelaskan bahwa Manajemen kredit yang dijalankan oleh PT. BPR Hamindo Nata Makmur tersebut mampu dalam meningkatkan rentabilitas.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	NAMA	JUDUL	METODE	HASIL
1	Nurul Wahidah (2003)	Analisis sistem dan prosedur pemberian kredit sebagai upaya meningkatkan rentabilitas pada PT. BPR Gunung	Teknik analisis kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif, dengan cara wawancara, dan Dokumentasi	Adanya pengaruh yang signifikan antara sistem dan prosedur yang dijalankan di PT. BPR Gunung Ringgit terhadap kenaikan Rentabilitas

		Ringgit Dinoyo Malang.		
2	Yunik Ristina Nengrum (2007)	Aplikasi manajemen kredit terhadap peningkatan rentabilitas PT.BPR Hamindo Nata Makmur Kediri	Teknik analisis kualitatif dan data-data kuantitatif wawancara, Observasi& Dokumentasi	Manajemen kredit yang dijalankan oleh PT. BPR Hamindo Nata Makmur tersebut mampu dalam meningkatkan rentabilitas
3	Ema Dlauatul Wahyutin (2008)	Analisis manajemen kredit modal kerja guna menekan terjadinya kredit macet (studi pada koperasi "Usaha Tama" Ponggok Blitar	Tehnik analisis data kualitatif deskriptif, dengan cara wawancara &Dokumentasi	1.Manajemen kredit yang diterapkan oleh Koperasi Usaha Tama Ponggok ini tersusun dengan baik sehingga koperasi bisa meminimalisir atau menekan adanya kredit macet 2. kredit besar sekali peranannya untuk masyarakat misalnya untuk modal kerja salah satunya digunakan untuk mengembangkan usahanya agar lebih baik.

Sumber : Data diolah oleh penelitian

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

- a. Lokasi penelitian, penelitian sebelumnya dilakukan pada PT. BPR Hamindo Nata Makmur Kediri dan PT. BPR Gunung Ringgit Dinoyo Malang, sedangkan penelitian ini dilakukan di Koperasi Usaha Tama Ponggok Blitar.

- b. Obyek yang diteliti, peneliti sebelumnya membahas tentang upaya meningkatkan rentabilitas pada PT. BPR Gunung Ringgit dan Aplikasi manajemen kredit terhadap peningkatan rentabilitas PT. BPR Hamindo Nata Makmur, sedangkan penelitian ini membahas tentang manajemen kredit guna menekan terjadinya kredit macet pada Koperasi Usaha Tama Ponggok Blitar.

## **B. KAJIAN TEORITIS**

### **1. KOPERASI**

#### **a. Koperasi Simpan Pinjam**

Koperasi simpan pinjam merupakan koperasi yang menghimpun dana dari para anggotanya kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada para anggota koperasi dan masyarakat umum. Artinya para anggota koperasi simpan pinjam menyimpan uangnya yang sementara belum digunakan. Kemudian oleh pengurus koperasi uang tersebut dipinjamkan kembali para anggotanya yang membutuhkan, termasuk kepada masyarakat umum yang membutuhkan jika memungkinkan (Kasmir, 2002 : 6).

Koperasi merupakan suatu kumpulan dari orang-orang yang mempunyai tujuan atau kepentingan bersama. Jadi koperasi merupakan bentuk dari sekelompok orang yang memiliki tujuan bersama. Kelompok orang inilah yang akan menjadi anggota koperasi yang didirikannya

pembentukan koperasi berdasarkan atas kekeluargaan dan gotong royong khususnya untuk membantu para anggota yang memerlukan bantuan baik berbentuk barang ataupun pinjaman uang ( Kasmir, 2004 : 270).

#### **b. Azas-Azas Koperasi**

Azas koperasi atau dalam bahasa inggrisnya disebut Cooperative Principles ini berasal dari bahasa latin : *principium* yang berarti basis atau landasan inipun bisa mempunyai beberapa pengertian yaitu : Cita-cita utama atau kekuatan/peraturan dari organisasi. Dalam Bab IV Undang-Undang No. 12/ 1967 yang membahas masalah azas dan sendi dasar koperasi adalah kekeluargaan dan kegotongroyongan.

Rechdale atau lebih dikenal dengan" *the Rochdale soci ety of equitabel pioneers*" terdaftar pada tanggal 24 Oktober 1844 dan memulai usahanya pada tanggal 21 Desember 1844. Cita-cita dari Rechdale Principles, yang dinyatakan sebagai peraturan dari perkumpulan itu kemudian dikenal sebagai azas-azas Rechdale atau Rechdale Principles, telah mengilhami cara kerja dari gerakan-gerakan koperasi sedunia.

Ke delapan buah azas Rechdale tersebut adalah :

- 1) Pengendalian secara demokrasi ( *Democratic control*)
- 2) Keanggotaan yang terbuka ( *Open membership*)
- 3) Bunga terbatas atas modal ( *Limited interest on capital*)

- 4) Pembagian sisa hasil usaha kepada anggota proporsional dengan pembeliannya (*The distribution of surplus in devidend to the members in devidend to the members in proportion to their purchases*)
- 5) Pembayaran secara tunai atas transaksi perdagangan (*Trading strictly on a cash basis*).
- 6) Tidak boleh menjual barang –barang palsu dan harus murni (*Selling only pure unadelterated goods*)
- 7) Mengadakan pendidikan bagi anggota –anggotanya tentang azas-azas koperasi dan perdagangan yang saling membantu. (*Providing for the education of the members in Co-operative principles as well as for mutual trading*).
- 8) Netral dalam aliran agama dan politik (*Political and religious neutrality*)

Dr. Mohammad Hatta dalam Almanak Koperasi 1957-1958 membagi azas-azas Rechdale tersebut dalam dua bagian:

- 1) Demokrasi kooperatif, yang artinya bahwa kemudian (pengelolaan) dan tanggung jawab, adalah berada di tangan anggota itu sendiri
- 2) Dasar persamaan hak suara
- 3) Tiap orang boleh menjadi anggota
- 4) Demokrasi ekonomi, keuntungan dibagi kepada anggota menurut jasa-jasanya

5) Sebagian dari keuntungan diperuntukkan pendidikan anggota.

Menurut Dr. Mohammad Hatta, untuk disebut koperasi sesuatu organisasi itu setidaknya-tidaknya harus melaksanakan 4 azas tersebut diatas.

Dasar-dasar moral.

- 1) Tidak boleh dijual dan dikedaiakan barang – palsu
- 2) Harga barang pasar setempat ukuran dan timbangan barang harus benar dan dijamin.
- 3) Jual beli dengan tunai. Kredit dilarang karena menggerakkan hati orang untuk membeli di luar kemampuannya. ( Hendrojogi, 2000: 30-31).

### c. Sejarah Koperasi Di Indonesia

Pada masa penjajahan diberlakukan "*culturstelsel*" yang mengakibatkan penderitaan untuk rakyat, terutama para petani dan golongan bawah. Peristiwa tersebut menimbulkan gagasan dari seorang Patih Purwokerto: Raden Ario Wiratmadja untuk membantu mengatasi kemelaratan rakyat. Kegiatannya diawali dengan menolong pegawai dan orang kecil dengan mendirikan: " Hulpen Spaaren Landbouwcrediet" didirikan juga rumah-rumah gadai, lumbung desa, dan bank-bank desa.

Pada tahun 1908 lahir perkumpulan Budi Utomo yang dalam programnya memanfaatkan sektor perkoperasian untuk mensejahterakan rakyat miskin dimulai dengan koperasi industri kecil dan kerajinan.

Ketetapan kongres Budi Utomo di Yogyakarta adalah antara lain memperbaiki dan meningkatkan kecerdasan rakyat melalui pendidikan, serta mewujudkan dan mengembangkan gerakan berkoperasi. Telah didirikan " Toko Adil " sebagai langkah pertama pembentukan Koperasi Konsumsi.

Tahun 1915 lahir UU Koperasi yang pertama "*verordening op de cooperation* " dengan *Koninklijk Besluit* 7 april 1912 stbl 431 yang bunyinya sama dengan UU Koperasi di Negara Belanda (tahun 1876) yang kemudian diubah tahun 1925. Kesulitannya untuk rakyat Indonesia, anggaran dasar koperasi tersebut harus dalam Bahasa Belanda dan dibuat dihadapan notaris.

Tahun-tahun selanjutnya diusahakan perkembangan koperasi oleh para pakar dan politis nasional. Di zaman pendudukan Jepang (1942-1945) usaha-usaha koperasi dikoordinasikan/ dipusatkan dalam badan-badan koprasi disebut *kumiai* yang berfungsi untuk pengumpul barang –barang logistik untuk kepentingan perang.

Setelah kemerdekaan 17 Agustus 1945, usaha pengembangan koperasi mengalami pasang surut mengikuti perkembangan politik. Kongres-kongres koperasi, munas-munas dan lain-lain untuk pengembangan koperasi terus berlanjut. Tahun 1958: UU No. 70 / 1958 telah lahir UU tentang koperasi yang pada dasarnya berisi tentang

tatacara pembentukan, pengelolaan koperasi (seperti prinsip-prinsip Rochdale).

Terbit peraturan-peraturan pemerintah yang maksudnya mendorong pengembangan koperasi dengan fasilitas-fasilitasnya yang menarik (PP dari Mendikbud tahun 1959: mewajibkan pelajar menabung dan berkoperasi). Tahun 1967: UU No. 12 tentang pokok-pokok Perkoperasian, yang kemudian disempurnakan lagi dengan UU No. 125/1995 (Tiktik, 2002: 49).

Tujuan koperasi Bab II pasal 3 UU RI NO. 25/ 1992, koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 (Firdaus, 2004: 42).

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَنْجَعِلْ فِىْهَا مَنْ  
يُّفْسِدُ فِىْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا  
تَعْلَمُوْنَ

*Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Q.S. Al-Baqarah: 30)*

#### **d. Tujuan, Fungsi, Peranan, Prinsip Koperasi**

Adapun fungsi koperasi menurut Baswir (2000: 71-74) dalam Bab III untukan pertama pasal 4 UU RI No. 25/ 1992 adalah:

- 1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggotanya pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- 2) Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat
- 3) Memperkukuh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.
- 4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi

Sebagaimana dinyatakan dalam pasal 5 ayat 1 UU RI NO. 25/ 1992, prinsip koperasi adalah sebagai berikut:

- 1) Pengelolaan dilakukan secara demokratis
- 2) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
- 3) Pembentukan sisa hasil usaha (SHU) dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing- masing anggota.

- 4) Kemandirian, dapat berdiri sendiri tanpa tergantung pada pihak lain.

#### **e. Permodalan Koperasi**

Menurut UU No 25 / 1992 modal koperasi terdiri atas hal-hal berikut ini menurut Eni (2003) dalam (Partomo, dkk, 2002: 78-79).

- 1) Modal sendiri yaitu modal yang menanggung risiko atas disebut *equity*. Modal ini diperoleh dari beberapa simpanan, yaitu sebagai berikut.
  - a) Simpanan pokok, yaitu sejumlah uang yang sama banyaknya dengan yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.
  - b) Simpanan wajib, yaitu jumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu.
  - c) Dana cadangan, yaitu sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha, yang dimaksudkan untuk menutup modal sendiri dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan.
- 2) Modal pinjaman, yaitu modal yang berasal dari para anggota sendiri/dari koperasi lain atau dari lembaga-lembaga keuangan/

bank. Selain hal tersebut, maka dapat diperoleh modal dengan cara penerbitan obligasi dan surat utang lainnya sesuai perundangan yang berlaku.

- 3) Modal penyertaan, yaitu modal yang bersumber dari pemerintah atau dari masyarakat dalam bentuk investasi, terutama dalam hubungan ini diatur bahwa para pemilik modal penyertaan tidak mempunyai kekuasaan dalam rapat anggota dan dalam menentukan kebijakan koperasi secara keseluruhan, namun pemilik modal tersebut dapat diikutkan dalam pengelolaan dan pengawasan usaha investasi sesuai perjanjian.

#### **f. Perbedaan Antara Koperasi dan Perusahaan Konvensional**

Khususnya dalam organisasi koperasi ialah bahwa setiap fungsi manajemen harus selalu memperhatikan manfaatnya bagi anggota koperasi selaku pemilik dan sekaligus pelanggan yang berbeda dari non koperasi yang tidak dipengaruhi identitas ganda dari pemiliknya. Perbedaan-perbedaan antara koperasi dan perusahaan non –koperasi diantaranya adalah sebagai berikut:

Perbedaan-perbedaan antara koperasi dengan perusahaan konvensional (Tiktik, dkk, 20004 : 57).

**Tabel 2.2**  
**Perbedaan Antara Koperasi dengan Perusahaan**

	Koperasi	Perusahaan
Anggota	Keanggotaan terbuka untuk semua pemakai	Terbuka untuk penanam modal
Modal	Jumlahnya kecil tidak merupakan halangan bagi para anggota. Pemasukan modal sebanding dengan pemanfaatannya atas pelayanan koperasi	Penanaman modal diperoleh dari pembelian saham yang ditawarkan dengan harga pasar. Menambah jumlah anggota sebanyak jumlah penanaman modal sesuai yang diperlukan.
Pemilik	Pemakai adalah pemilik	penanam modal adalah pemilik
Pengawasan	Berada pada anggota atas dasar yang adil dan sama	Penanaman modal sebanding dengan modal yang ditanamkan oleh tiap-tiap penanaman modal.
Manfaat	Anggota memperoleh manfaat sebanding atas jasa yang diberikan bagianya oleh koperasi. Tingkat bunga yang dibayarkan untuk modalnya terbatas.	Penanaman modal memperoleh bagian laba sebagai hasil dari modal yang ditanamkannya sebanding dengan modal yang ditanamkan.

Sumber : Tiktik,dkk (20004 : 57)

Prinsip kolektivitas dan *ta'awun* yang disyariatkan dalam ajaran islam dalam lapangan perekonomian dapat diwujudkan dalam bentuk organisasi koperasi. Kerjasama ekonomi dalam koperasi ini dilaksanakan berdasarkan prinsip saling membutuhkan dan saling memperkuat serta berdasarkan prinsip persamaan kepentingan antara sesama anggota koperasi. Hal ini menegaskan bahwa bangunan bangunan koperasi harus diletakkan pada pondasi kokoh, yaitu kolektivitas, *ta'awun* antar anggota

dapat kerja sama untuk mencapai tujuan organisasi, yakni mempromosikan ekonomi anggota atau kesejahteraan anggota. Dalam Al-Quran diisyaratkan, bahwa mereka yang bersatu akan menang. Menang dalam konteks bisnis koperasi adalah mampu mencapai sesuatu yang menjadi tujuannya, yakni mensejahterakan anggota. Sedangkan bersatu dalam konteks koperasi, adalah prinsip kolektivitas yang diwujudkan pada tingginya partisipasi dari pada koperasi.

أَمْ يَقُولُونَ خُنَّ جَمِيعٌ مُنْتَصِرٌ ﴿٤٤﴾

*Atau apakah mereka mengatakan: "Kami adalah satu golongan yang bersatu yang pasti menang." (Q.S. Al-Qomar: 44)*

Prinsip-prinsip tersebut sejalan dengan pengertian koperasi itu sendiri. Secara etimologi, koperasi itu berasal dari bahasa Inggris "co" dan "operation". Co memiliki arti bersama dan operation yang berarti bekerja. Dengan demikian secara bahasa "koperasi" dapat diartikan sebagai kerja sama. Dalam hal ini, koperasi berarti suatu wadah ekonomi yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang bersifat terbuka dan sukarela yang bertujuan untuk memperjuangkan kesejahteraan anggota secara bersama-sama (kolektif) (Basiht, 2008:41-42).

Koperasi merupakan badan usaha yang berbeda dengan bentuk usaha lain karena pada awal berdirinya saja telah terlihat dengan jelas adanya kekeluargaan dengan kegotong royongan diantara anggota-anggotanya sehingga atas dasar hukum maka koperasi yang merupakan

gerakan ekonomi rakyat berdasarkan atas azas kekeluargaan. Hal ini sesuai dengan firman Allah surat Al-Hujarat ayat 10.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

*Sesungguhnya Orang-orang mukmin itu bersaudara. Karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah, agar kamu mendapat rahmat (Q.S Al- Hujarat : 10 Al-Quran terjemah Departemen Agama RI).*

Secara kelembagaan, sebuah koperasi adalah suatu organisasi bisnis permanen, yang didirikan dan dijalankan oleh anggota sebagai sebuah unit operasi, disebut sebuah perusahaan koperasi. Fungsinya seperti unit-unit ekonomi permanen lainnya adalah memberikan jasa-jasa komersial dan keuangan atau memproduksi produk-produk pertanian, industri dan lainnya. Suatu hubungan spesial harus ada antara perusahaan koperasi dengan anggota-anggotanya untuk kepentingan atau kesejahteraan anggota-anggotanya.

Setiap dari bidang kelembagaan ini mengandung faktor-faktor yang membatasi, mengizini, dan mendorong organisasi-organisasi koperasi. Ciri-ciri budaya, harapan-harapan sosial dan tradisi-tradisi bisa merangsang atau tidak merangsang seseorang menjadi anggota koperasi. Demikian juga, undang-undang yang mengatur koperasi bisa membatasi atau memberikan insentif-insentif bagi perkembangan koperasi.

([www.indoskripsi.com](http://www.indoskripsi.com).)

Koperasi identik dengan Kerjasama dan kebersamaan itu sendiri juga memiliki dasar-dasar yang agung dan kokoh. Pertama, kerjasama dan kebersamaan adalah apa yang diajarkan oleh hampir semua agama. Islam menekankan pentingnya 'ukhuwah' dan 'silaturahmi', agama mengajarkan untuk 'cintai saudaramu seperti engkau mencintai dirimu sendiri', dan seterusnya. Kedua, 'bersama' (dalam satu keluarga, dalam satu kaum) adalah harkat kemanusiaan. Setiap individu manusia, baik secara naluriah (*instink*) maupun atas panduan sosio-kulturnya akan selalu berusaha 'bersama' manusia lain dalam berbagai manifestasinya. Kebersamaan pulalah yang menggerakkan hati nurani kita untuk peduli kepada kemanusiaan dan kerjasama menjadi paling ampuh untuk menegakkannya. Kebersamaan dan kerjasama atau dapat pula menggunakan kata lain dalam Bahasa Indonesia: gotong-royong-sebenarnya adalah pandangan hidup kita.

Koperasi sebagai sebuah wujud dari kebersamaan dan kerjasama memang merupakan suatu yang universal. Prinsip dan jati diri koperasi juga bersifat universal. Namun manifestasinya (pengejawantahannya) dapat dan akan (*can and will be*) bersifat lokal, baik dalam bentuk kegiatan usaha, proses pengambilan keputusan serta sistem dan mekanisme kerja yang berlaku. Sifat 'kekoperasian' (*cooperativism*) dapat tumbuh subur dan memang seharusnya demikian tanpa harus dibatasi dengan badan hukum atau label organisasi koperasi. Sebaliknya, mereka yang menggunakan

'label' koperasi sebagai identitasnya maka terkandung tanggung jawab untuk menegakkan prinsip dan jati diri koperasi sekaligus memenuhi beberapa 'persyaratan' organisatoris yang melekat dengan menggunakan identitas itu. Identitas atau label koperasi menjadi sarana (atau wahana) untuk menggunakan sifat universalnya sebagai energi positif bagi mereka yang membutuhkan (<http://www.ekonomikerakyatan.ugm.ac.id/>).

Produk Adalah Pinjaman yang paling banyak mendapat apresiasi dari karyawan. Memang pada dasarnya produk ini muncul sebagai bentuk fasilitas penunjang kebutuhan karyawan. Beberapa produk Pinjaman yang ada. Secara produk koperasi atau usaha kecil dapat mendorong sektor usaha rakyat itu lebih mampu bertahan dan menguasai pasar sebagaimana yang terjadi di negara-negara dengan sistem kelembagaan koperasi yang kuat. Jika dilihat dari tawaran keuntungan produk Simpanan Koperasi, bunga yang ditawarkan cukup kompetitif dibandingkan dengan Bank. Nilai plus lainnya, adanya kemudahan dalam setoran dan proses penarikan dana menjadikan produk Simpanan Koperasi lebih unggul dari produk umum lainnya. Produk yang sebenarnya dapat dijadikan alat manajemen keuangan pribadi dari karyawan sehingga karyawan dapat melakukan pengelolaan finansial secara bijak (<http://www.ortax.org/ortax/?mod.>).

## **2. Modal Kerja**

### **a. Pengertian Modal Kerja**

Modal kerja mempunyai peranan penting sebagai suatu perusahaan sebab dengan modal kerja kemungkinan perusahaan akan beroperasi seekonomis mungkin, dan tidak akan mengalami kesulitan dalam menghadapi berbagai masalah karena kekacauan keuangan.

Pengertian modal kerja menurut Nurianti (2006) dalam Sawir (2005: 129) modal kerja adalah investasi perusahaan dalam harta jangka pendek, kas, surat berharga jangka pendek, piutang dan persediaan.

Kebijakan modal kerja adalah kebijakan –kebijakan perusahaan sehubungan dengan

- 1) Tingkat sasaran untuk masing-masing katagori aktiva lancar
- 2) Bagaimana aktiva lancar akan didanai

Modal operasi bersih didefinisikan sebagai aktiva lancar minus kewajiban lancar yang tidak dikenakan bunga, lebih spesifik lagi, modal kerja oprasi bersih seringkali dinyatakan sebagai kas dan skuritas, piutang dan persedian, dikurangi dengan utang dan kewajiban akurat (Brigham, 2006:131).

Modal kerja adalah nilai aktiva/harta yang dapat segera dijadikan uang kas yaitu dipakai perusahaan industri atau jasa untuk keperluan sehari-hari, misalnya untuk membayar gaji pegawai, membeli bahan

baku/barang, membayar ongkos angkutan, membayar hutang dan sebagainya.

Dengan demikian unsur-unsur modal kerja adalah sebagai berikut:

- 1) Uang kas atau yang ada di bank
- 2) Surat-surat berharga yang cepat dapat dijadikan uang kas.
- 3) Piutang-piutang dagang.
- 4) Persediaan barang (Soeprianto, 1988:27).

#### **b. Jenis-Jenis Modal Kerja**

Menurut Nurianti (2006) dalam Sawir (2005:123) jenis modal kerja dibedakan atas:

- 1) Modal kerja permanen (*permanennt working capital*)

Kebutuhan minimum dari suatu perusahaan untuk memutarakan usahanya merupakan modal kerja permanen. Kebutuhan tersebut adalah jumlah aktiva lancar yang harus selalu ada dalam satu tahun perputaran usahanya. Dengan demikian pengertian modal kerja permanen yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen dibedakan atas:

- a) Modal kerja primer (*primary working capital*)

Modal kerja primer adalah jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.

b) Modal kerja normal (*normal working capital*)

Yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi normal

2) Modal kerja Variabel (*variabel Working Capital*)

Modal kerja variabel merupakan tambahan aktiva lancar yang diperlukan pada waktu tertentu sepanjang tahun. Pada periode puncak penjualan dibutuhkan persediaan.

Pada saat ini piutang-piutang mungkin naik dan harus dibelanjai. Selain itu juga diperlukan tambahan uang kas untuk membayar biaya-biaya tambahan pada periode kegiatan yang memuncak. Pengertian modal kerja variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan-perubahan keadaan, dan modal dibedakan atas:

a) Modal kerja musiman (*Seasonal Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan fluktuasi musim.

b) Modal kerja skills (*Cyclical Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan fluktuasi konjungtur.

c) Modal kerja darurat (*Emergency Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

### **c. Fungsi Modal Kerja.**

Fungsi modal kerja menurut (Swarttojo, 1982 : 29 ) adalah sebagai berikut:

- 1) Menopang kegiatan produksi dan penjualan dengan jalan menjembatani antara saat pengeluaran untuk pembelian bahan serta jasa yang diperlukan dengan penjualan.
- 2) Menutup pengeluaran yang bersifat tetap dan pengeluaran yang tidak ada hubungan secara langsung dengan produksi dan penjualan.

### **d. Pentingnya Pengelolaan Modal Kerja**

Ada beberapa alasan yang menyebabkan pengelolaan modal kerja merupakan topik penting:

- 1) Survei menunjukkan bahwa hampir semua manajer keuangan mencurahkan sebagian besar waktunya untuk operasi internal sehari-hari perusahaan, dan hal ini merupakan untukan dari pengelolaan modal kerja.
- 2) Aktiva lancar merupakan keuntungan yang cukup besar dari total aktiva, umumnya berkisar 40 persen. Lebih jauh lagi,

aktiva lancar berfluktuasi dengan penjualan, dan penjualan berubah terus menerus.

- 3) Pengelolaan modal kerja khususnya penting untuk perusahaan kecil. Meskipun perusahaan kecil dapat memperkecil investasinya dalam aktiva tetap dengan menyewa atau mengontrak gedung dan peralatan, mereka tidak bisa menghindarkan investasi dalam bentuk kas, piutang dan persediaan. Lebih jelas lagi, karena perusahaan kecil relatif sukar memasuki pasar modal jangka panjang, maka mereka akan sangat bergantung pada utang dagang, dan kredit jangka pendek, yang keduanya mempengaruhi modal kerja dengan menaikkan kewajiban lancar.
- 4) Pertumbuhan penjualan mempunyai hubungan yang erat dan langsung dengan investasi dalam bentuk aktiva lancar. Dengan pertumbuhannya penjualan, perusahaan harus menaikkan piutang dan persediaan, dan uang kasnya pun mungkin perlu juga dinaikkan.

Modal merupakan aset yang digunakan untuk membantu distribusi aset yang berikutnya. Menurut Prof. Thomas, milik individu dan negara yang digunakan dalam menghasilkan aset berikutnya selain tanah adalah modal. Modal dapat memberikan kepuasan pribadi dan

membantu untuk menghasilkan kekayaan lebih banyak (Rahman, 1995: 285).

Modal adalah faktor produksi yang ke 3 yang digunakan untuk membantu manusia mengeluarkan aset lain. Distribusi berskala besar dan kemauan industri yang telah dicapai saat ini adalah akibat penggunaan modal. Tenaga manusia saja tidak cukup.

Pentingnya modal dalam kehidupan manusia ditunjukkan dalam Al-Qur'an surat Ali'Imron:

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ  
مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَّعُ  
الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْبُ الْمَآبِ ﴿١٤﴾

*Artinya: Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga) (Q.S. Ali' Imron : 14).*

Kata *مَتَّع* berarti modal, karena disebut emas dan perak, kuda yang bagus dan ternak (termasuk bentuk modal yang lain). *زُيِّنَ* menunjukkan kepentingan modal dalam kehidupan manusia.

Dari ayat Al-quran tersebut dijelaskan bahwa modal bukan saja berupa emas dan perak ataupun uang, akan tetapi bisa berupa kuda,

kambing dan binatang ternak yang lainnya bisa juga dikatakan sebagai modal.

#### **e. Perputaran Modal Kerja**

Perputaran modal kerja dimulai pada saat arus kas keluar dana diinvestasikan ke dalam unsur-unsur modal kerja sampai masuk kembali lagi menjadi kas berikutnya. Periode perputaran modal kerja adalah lamanya rata-rata dana terikat dalam modal kerja selama satu poses produksi.

Periode berikutnya modal kerja tergantung tingkat perputaran modal kerja. semakin pendek waktu perputaran modal kerja semakin kecil kebutuhan modal kerja, dan sebaliknya semakin panjang waktu perputaran modal kerja semakin besar pula kebutuhan modal kerja. Secara lebih terperinci panjangnya periode terikatnya setiap unit modal kerja adalah tergantung pada:

- 1) Jangka waktu lamanya kredit pembeli yang harus diberikan kepada supplier bahan mentah.
- 2) Jangka waktu lamanya bahan mentah disimpan di gudang.
- 3) Jangka waktu lamanya berlangsungnya setiap proses produksi.
- 4) Jangka waktu lamanya barang jadi disimpan di gudang
- 5) Cara penjualan hasil produksinya, dengan tunai atau dengan kredit.

- 6) Jangka waktu lamanya kredit penjual yang harus diberikan kepada langganan (Soeprianto, 1988:36).

#### **f. Manajemen Modal Kerja dan Keseimbangan Risiko**

Mengelola modal kerja perusahaan adalah keseimbangannya antara likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Dengan mempertahankan investasi besar dalam aset lancar seperti kas dan persediaan perusahaan mengurangi kemungkinan penghentian produksi, kehilangan penjualan karena kurangnya persediaan, dan ketidak mampuan membayar tagihan tepat waktu. Tapi, dengan peningkatan investasi perusahaan dalam modal kerja, tak ada peningkatan dalam laba. Ini berarti pengembalian perusahaan dan investasi turun karena laba tak berubah sementara investasi dalam aset meningkat (William, 1996: 644).

### **3. Manajemen Kredit**

Koperasi sangat perlu untuk menerapkan manajemen kredit yang tepat, karena hal ini akan menciptakan efisiensi dan efektifitas dalam sebuah kegiatan usaha dimana nantinya akan memperkecil resiko kredit yang direalisasikan dan akan berjuang pada meningkatnya laba.

Menurut Kasmir (2001:72-73) manajemen kredit adalah bagaimana mengelola pemberian kredit mulai dari kredit tersebut diberikan sampai dengan kredit tersebut lunas.

Analisis kredit diberikan, untuk meyakinkan bank bahwa nasabah benar-benar dapat dipercaya, maka sebelum kredit diberikan bank terlebih dahulu mengadakan analisis kredit. Analisis kredit mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usahanya, jaminan yang diberikan serta faktor-faktor lainnya. Tujuan analisis ini adalah agar bank yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar aman dalam arti uang yang disalurkan pasti kembali.

#### **a. Pengertian Kredit**

Pengertian kredit kata kredit berasal dari bahasa Yunani "*creder*" yang berarti kepercayaan atau berasal dari bahasa Latin "*creditum*" yang berarti kepercayaan akan kebenaran. Pengertian tersebut kemudian dibakukan oleh pemerintah dengan dikeluarkan Undang-Undang pokok perbankan No.14 tahun 1967 bab 1 pasal 1,2 yang merumuskan pengertian kredit sebagai berikut: "kredit adalah penyediaan uang atau yang disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan lain pihak dalam hal mana pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditentukan".

Selanjutnya pengertian kredit tersebut disempurnakan lagi dalam Undang-Undang No 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomer 10 Tahun 1998, yang

mendefinisikan pengertian kredit adalah sebagai berikut: " kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersembahkan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga (Suhardjono, 1987: 11).

Menurut Taswan (2006:155) kredit adalah menurut UU No.10 Tahun 1998 tentang perbankan (revisi UU No.14 tahun 1992) yang menyebutkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersembahkan dengan itu, berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara pihak bank dengan pihak lain, peminjaman berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga atau bagi hasil yang telah ditetapkan.

Dalam bahasa sehari-hari kata kredit sering diartikan memperoleh barang dengan membayar barang cicilan atau angsuran dikemudian hari atau memperoleh pinjaman uang yang pembayarannya dilakukan dikemudian hari dengan cicilan atau angsuran sesuai dengan perjanjian. Jadi dapat diartikan bahwa kredit dapat berbentuk barang maupun kredit berbentuk uang dalam hal pembayarannya adalah dengan menggunakan metode angsuran atau cicilan tertentu. Kredit dalam bentuk uang lebih dikenal dengan istilah pinjaman. Dewasa ini pengertian pemberian kredit disamping dengan istilah pinjaman oleh bank yang berdasarkan prinsip

konvensional adalah istilah pembiayaan yang yang digunakan oleh bank berdasarkan prinsip syariah (Kasmir, 2000:72).

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat dijelaskan bahwa dalam aktivitas perkreditan terdapat unsur waktu, resiko, pendapatan, penyerahan, persetujuan. Dalam kredit ada petunjuk jarak (waktu) antara penyerahan dengan pelunasan, karena itu selama jangka waktu tersebut terdapat resiko. Namun juga perlu diketahui bahwa selain resiko, kredit juga menimbulkan pendapatan. Pendapatan kredit dapat berupa bunga atau pendapatan bagi hasil (tergantung sistem di bank yang bersangkutan). Semua itu dapat terjadi kalau didahului oleh penyerahan nilai ekonomi kepada pihak lain untuk mengelola uang bank atas dasar kepercayaan yang diwujudkan dalam bentuk akad kredit (kesepakatan atau persetujuan kredit) (Taswan, 2006: 155).

#### **b. Unsur-Unsur Kredit**

Setiap pemberian kredit sebenarnya jika dijabarkan secara mendalam mengandung beberapa arti. Jadi dengan menyebutkan kata kredit sudah terkandung beberapa arti. Atau dengan kata lain pengertian kata kredit jika dilihat secara utuh mengandung beberapa makna, sehingga kita bicara kredit maka termasuk membicarakan unsur-unsur yang terkandung di dalamnya.

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut:

1) Kepercayaan

yaitu suatu keyakinan pemberi kredit (bank) bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu di masa datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, karena sebelum dana dikucurkan, sudah dilakukan penelitian dan penyelidikan yang mendalam tentang nasabah. Penelitian dan penyelidikan dilakukan untuk mengetahui kemampuannya membayar kredit yang disalurkan.

2) Kesepakatan

Disamping unsur kepercayaan di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masin. Kesepakatan penyaluran kredit dituangkan dalam akad kredit yang ditangani oleh kedua belah pihak yaitu pihak bank dan nasabah.

3) Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengambilan kredit yang telah

disepakati. Hampir dapat dipastikan bahwa tidak ada kredit yang tidak membayar.

4) Risiko

Faktor risiko kerugian dapat diakibatkan dua hal yaitu risiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya pada hal mampu dan resiko kerugian yang diakibatkan terjadinya musibah seperti bencana alam. Penyebab tidak tertagih sebenarnya dikarenakan adanya suatu tenggang waktu pengambilan (jangka waktu). Semakin panjang jangka waktu suatu kredit semakin besar resikonya tidak tertagih. Demikian pula sebaliknya.

5) Balas jasa

Akibat dari pemberian fasilitas kredit bank tentu mengharapkan suatu keuntungan dalam jumlah tertentu. Keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga bagi bank prinsip konvensional. Balas jasa dalam bentuk bunga, biaya provisi dan komisi serta biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan utama bank. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil (Kasmir, 2000: 77).

Sedangkan menurut Suhadjono (1987: 12) unsur-unsur atau prinsip kredit adalah:

- 1) Prinsip pertama (prinsip kepercayaan) adalah adanya suatu penyerahan uang dari pemberi kredit kepada peminjam atau penyediaan fasilitas keuangan dari pemberi kredit kepada peminjam atau penyerahan tagihan dari peminjam kepada pemberi kredit yang menimbulkan tagihan kepada pihak lain, dengan harapan bahwa pemberi kredit (bank) akan mendapatk
- 2) an bunga sebagai pendapat dari pemberian kredit (bank)
- 3) Prinsip kedua (prinsip perjanjian) adalah bahwa pemberian kredit di dasarkan pada suatu perjanjian yang saling mempercayai bahwa kedua pihak akan mematuhi hak dan kewajiban masing-masing.
- 4) Prinsip ketiga (prinsip kesepakatan) adalah kesepakatan dari pemberi kredit dan peminjam tentang jangka waktu bagi pelunasan hutang dan bunga yang akan diselesaikan dalam jangka waktu yang telah di sepakti bersama.

### **c. Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit**

Didalam ajaran agama Islam, kredit tidaklah dilarang baik yang bersifat konsumtif maupun yang bersifat produktif bahkan dianjurkan agar terjadi hubungan saling menguntungkan, yang pada gilirannya berakibat kepada hubungan itu tidak mengikuti aturan yang diajarkan oleh Islam (Antonio, 2001: 170).

Islam mengartikan kredit dengan istilah pembiayaan. Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersembahkan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Kasmir, 2001: 73).

Menurut Emi dalam Mannan (1997:217) bahwa dalam ajaran Islam terkandung tiga prinsip yang berkaitan dengan kredit, yaitu:

1) *Prinsip perjanjian*, yaitu prinsip yang dilakukan oleh pihak bank dan pihak peminjam dilakukan dengan cara mengimlakkan segala perjanjian yang berlaku diantara dua belah pihak. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-baqoroh, ayat 282.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ  
وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ أَبَالْعَدَلِ

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar (Q.s Al-baqoroh: 282) .*

2) *Prinsip pembayaran*, yaitu berdasarkan hati untuk mencatat bahwa islam selalu memperhatikan keseimbangan agar mencegah setiap ketidakadilan yang dilakukan terhadap orang yang berhutang, maka orang

yang menerima hutang juga diarahkan untuk melakukan usaha yang lurus (baik). Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-baqoroh, ayat 282.

3) *Prinsip bantuan*, yaitu mengatur kredit yang terlepas dari kredit produktif maupun konsumtif, prinsip ini berdasarkan kepada kitab suci dan as-sunnah. Prinsip ini harus dipandang luas dan bukan justru dipandang sempit. Sebagaimana firman Allah SWT dalam sutar Al-Baqarah, ayat 276.

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرْبِي الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar (Qs. Al-Baqarah: 282) .*

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa islam menginginkan kaumnya agar didalam melakukan kontrak hendaknya dengan cara yang baik dan menjadi kesepakatan bersama. Tujuannya adalah untuk menjaga agar selalu memberikan kemudahan dan keringanan (kepada orang yang kesulitan/berhutang) dan tidak mempersulit apapun bentuk dan prosedurnya serta dianjurkan untuk saling tolong menolong. Karena orang yang memberikan kemudahan bahkan sampai menyedekahkan hutangnya, maka ia akan mendapatkan

pahala. Satu hal yang tidak boleh diabaikan adalah diharuskan adanya penulisan sebagai bukti yang kuat dan seorang penulis itu harus menuliskannya dengan benar.

Adapun untuk usaha pembiayaan modal kerja, islam telah mengaturnya melalui sistem pembiayaan *mudhorobah (trust financing)* dengan prinsip bagi hasil (*profit sharing*). Dalam sistem *mudhorobah* ini pemodal dalam hal ini bank syari'ah membantu memenuhi seluruh kebutuhan modal kerja bukan dengan meminjamkan uang, melainkan dengan menjalin hubungan *partnership* dengan nasabah, dimana bank bertindak sebagai penyandang dana (*shobibul maal*), sedangkan nasabah sebagai pengusaha (*mudharib*) dan antara keduanya diadakan akad yang menyatakan pembagian keuntungan masing-masing pihak. Fasilitas ini dapat diberikan untuk jangka waktu tertentu, sedangkan bagi hasil dibagi secara priodik dengan nisbah yang disepakati. Setelah jatuh tempo, nasabah mengembalikan jumlah dana tersebut beserta porsi bagi hasil (yang belum dibagikan) yang menjadi bagian bank (Antonio, 2001:161-162).

Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan maka bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penelitian kredit sebelum kredit disalurkan.

Dalam melakukan penilaian kriteria-kriteria serta aspek penilaiannya tetap sama. Begitu pula dengan ukuran-ukuran yang ditetapkan sudah menjadi standar penilaian setiap bank. Biasanya kriteria penilaian yang umum dan harus dilakukan oleh bank umum mendapatkan nasabah yang benar-benar layak untuk diberikan, dilakukan dengan analisis 5C dan 7 P.

1) *Charater*

*Charater* merupakan sifat atau watak seseorang. Sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar harus dapat dipercaya. Untuk membaca watak atau sifat dari calon debitur dapat dilihat dari latar belakang si nasabah, baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti: cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya. Dari sifat dan watak ini dapat dijadikan suatu ukuran tentang "*kemauan*" nasabah untuk membayar

2) *Capacity*

*Capacity* adalah analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar kredit. Dari penilaian ini terlihat kemampuan nasabah dalam mengelola bisnis

3) *Capital*

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif atau tidak, dapat dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) yang disajikan dengan melakukan pengukuran seperti dari segi *likuiditas dan solvabilitasnya, rentabilitas* dan ukuran lainnya.

4) *Conditions.*

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi, sosial dan politik yang ada sekarang dan prediksi untuk di masa yang akan datang, penilaian kondisi atau prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

5) *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan juga harus diteliti keabsahan dan kesempurnaannya, sehingga jika terjadi sesuatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

Selanjutnya penilaian suatu kredit dapat pula dilakukan dengan analisis 7P kredit dengan unsur penilaian sebagai berikut:

1) *Personality*

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadian atau tingkahlakunya sehari-hari maupun kepribadiannya masa lalu.

Penilaian *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah dan menyelesaikannya.

2) *Party*

Yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan –golongan tertentu, berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Nasabah yang digolongkan kedalam golongan tertentu akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.

3) *Perpose*

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam sesuai kebutuhan. Sebagai contoh apakah untuk modal kerja, investasi, konsumtif. Produktif, dan lain-lain.

4) *Prospect*

Yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengikuti jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi akan tetapi juga nasabah.

5) *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit. Semakin banyak sumber penghasilan debitur maka akan semakin baik. Sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh sektor lainnya.

6) *Profitability*

untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari priode ke priode, apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.

7) *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar kredit yang diberikan mendapatkan jaminan perlindungan, sehingga kredit yang diberikan benar-benar aman. Perlindungan yang diberikan oleh debitur dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi (Kasmir, 2002 : 117-120).

#### **d. Jenis-Jenis Kredit**

Menurut Kasmir (2002: 109-112) secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain:

1) Dilihat dari segi kegunaan

a) Kredit investasi

Kredit investasi merupakan kredit jangka panjang yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek /pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitas.

b) Kredit modal kerja

Kredit modal kerja merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam oprasionalnya. Sebagai contoh kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

2) Dilihat dari segi tujuan kredit

a) Kredit produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa.

b) Kredit konsumtif

Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seorang atau badan usaha. Sebagai contoh kredit untuk perumahan.

c) Kredit perdagangan

Merupakan kredit yang diberikan kepada pedagang dan digunakan untuk membiayai aktivitas perdagangannya seperti untuk membeli barang dagangan.

### 3) Dilihat dari segi jangka waktu

#### a) Kredit jangka pendek

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja. Contohnya untuk peternakan.

#### b) Kredit jangka menengah

Jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun dan biasanya kredit ini digunakan untuk melakukan investasi. Sebagai contoh kredit untuk pertanian

#### c) Kredit jangka panjang.

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang waktu pengembaliannya di atas 3 tahun atau 5 tahun.

Adapun ragam dan jenis kredit yang banyak dipergunakan di Indonesia adalah kredit jangka pendek yang masa pemakaiannya tidak melebihi 1 tahun.

### 4) Dilihat Dari Jaminan

#### a) Kredit dengan jaminan

Merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan

b) Kredit tanpa jaminan

Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu.

**e. Sasaran dan Tujuan Perkreditan**

Proses perkreditan dilakukan secara hati-hati oleh bank dengan maksud untuk mencapai sasaran dan tujuan pemberian kredit. Ketika bank menetapkan keputusan pemberian kredit maka sasaran yang hendak dicapai adalah amanat, terarah dan menghasilkan pendapatan. Aman dalam arti bahwa bank akan dapat menerima kembali nilai ekonomi yang telah diserahkan, terarah maksudnya adalah bahwa penggunaan kredit harus sesuai dengan perencanaan kredit yang telah ditetapkan, dan menghasilkan berarti pemberian kredit tersebut harus memberikan kontribusi pendapatan bagi bank, perusahaan debitur dan masyarakat umumnya. Sedangkan tujuan pemberian kredit adalah akan memberikan manfaat pada:

- 1) Bagi bank yaitu dapat digunakan sebagai instrumen bank dalam memelihara likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Kemudian dapat menjadi pendorong peningkatan penjualan produk bank yang lain dan kredit diharapkan dapat menjadi sumber utama pendapatan bank yang berguna bagi kelangsungan hidup bank tersebut.

- 2) Bagi debitur yaitu bahwa pemberian kredit oleh bank dapat digunakan untuk memperlancar usaha dan selanjutnya meningkatkan gairah usaha sehingga terjadi kontinuitas perusahaan.
- 3) Bagi masyarakat (negara) yaitu bahwa pemberian kredit oleh bank akan mampu menggerakkan perekonomian masyarakat, peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat. Di samping itu bagi negara bahwa kredit dapat digunakan sebagai instrumen moneter. Pemerintah dapat mempengaruhi restruksi maupun ekspansi kredit perbankan melalui kebijakan moneter dan perbankan (Taswan, 2006: 156).

#### **f. Fungsi dan Tujuan Kredit**

Fungsi kredit bagi masyarakat, antara lain dapat:

- 1) Menjadi motivator dan dinamisator peningkatan kegiatan perdagangan dan perekonomian.
- 2) Memperluas lapangan kerja bagi masyarakat
- 3) Memperlancar arus barang dan arus uang
- 4) Meningkatkan hubungan internasional (L/C, CGI, dan lain-lain)
- 5) Meningkatkan produktivitas dana yang ada
- 6) Meningkatkan daya guna (*utility*) barang
- 7) Meningkatkan kegairahan berusaha masyarakat

- 8) Memperbesar modal kerja perusahaan
- 9) Meningkatkan *income per capita* (IPC) masyarakat
- 10) Mengubah cara berfikir/ bertindak masyarakat untuk lebih ekonomis

Tujuan penyaluran kredit, antara lain adalah untuk:

- 1) Memperoleh pendapatan bank dari bunga kredit
- 2) Memanfaatkan dana memproduktifkan dana-dana yang ada
- 3) Melaksanakan kegiatan oprasiunal bank
- 4) Memenuhi permintaan kredit dari masyarakat
- 5) Memperlancar lalulintas pembayaran
- 6) Menambah modal kerja perusahaan
- 7) Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Malayu, 2001: 88).

#### **g. Penyebab Kredit Bermasalah**

Persoalan pokok kredit bermasalah adalah ketidak sediaan debitur untuk melunasi atau ketidak sanggupan untuk memperoleh pendapatan yang cukup untuk melunasi kredit seperti yang telah disepakati .

Menurut Edward W. Reed dan Edward K. Gill *dalam* (Johanes, 2004: 109) kedua persoalan di atas dijelaskan sebagai berikut, ketidak-sediaan untuk membayar naik-turun dengan keberuntungan ekonomi sebagai peminjam. Dalam masa cerah, keinginan untuk membayar pinjaman lebih

besar dari pada masa sulit. Ketidak inginan membayar pinjaman erat kaitannya dengan depresi ekonomi, masa pengangguran, dan penurunan laba. Dalam seperti itulah sifat kredit menjadi semakin penting. Sifat pemberi pinjaman yang kejam menerkam mangsanya pada masa sulit ini, dan dalam masa inilah pemberi pinjaman, dalam pandangan peminjaman. Tapi kelihatannya bahwa alasan utama adanya pinjaman bermasalah dan kemungkinan kerugian adalah ketidak mampuan peminjam untuk mewujudkan pendapatan dari kegiatan bisnis yang normal, kesempatan kerja, atau penjualan hartanya.

Selanjutnya, penyebab kredit bermasalah ditinjau dari sudut kredit untuk konsumsi dan produktif. Kredit konsumsi berkaitan erat dengan tingkat pendapatan dan kesempatan kerja, di mana sumber pelunasan dari kredit konsumsi sebagian besar dinilai dari pendapatan debitur. Gangguan yang terjadi dalam hubungan kerja sangat berpengaruh dan menyudutkan mereka dalam posisi tidak sanggup untuk melakukan penyelesaian kredit. Selain itu faktor lainnya adalah keadaan pribadi, perceraian, atau debitur tidak dapat mengatur keuangan.

Kredit produktif berkaitan erat dengan masalah manajemen, dapat berupa pilihan sasaran dan jenis organisasi untuk menjalankannya, pemilihan kebijaksanaan yang akan dijalankan sehingga memberi hasil yang wajar pada pemilik perusahaan dan pengendalian atas proses produksi yang akan menghasilkan barang dan jasa yang dapat dijual,

melainkan penyesuain atas kebijaksanaan dan prosedur yang ada untuk menjamin kelangsungan oprasi yang berhasil (Johanes, 2004: 109-110).

#### **h. Kredit Bermasalah dan Pemecahannya**

Kredit macet merupakan permasalahan bagi bank yang memerlukan pemecahannya. Agar dapat memberi langkah pemecahan (solusi) secara tepat maka bank (kreditur) perlu memahami penyebab terjadinya kredit macet, maupun indikasi akan terjadinya kredit macet. Beberapa ditandai dengan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menurunnya jumlah uang kas yang dimiliki debitur.
- 2) Semakin lama masa perputaran piutang.
- 3) Meningkatnya jumlah persediaan.
- 4) Meningkatnya rasio hutang (debt ratio)
- 5) Menurunnya rasio likuiditas
- 6) Perubahan pada komposisi trading aset
- 7) Menurunnya jumlah penjualan
- 8) Penjualan meningkat tetapi laba menurun.
- 9) Terjadi selisih yang signifikan antara penjualan kotor dengan penjualan bersih.

Selain indikasi tersebut menurut *jopie Jusuf (1992 : 169)* indikasi kredit macet juga dapat dideteksi dari catatan yang ada pada bank mengenai debitur, seperti:

- 1) Kemampuan debitur memenuhi kewajibannya terhadap bank seperti pembayaran bunga kredit, kelancaran membayar cicilan, dan lain-lain. Apabila debitur mulai tersendat-sendat dalam memenuhi kewajibannya. *Account officer* harus berhati-hati terhadap kredit tersebut.
- 2) Sering terjadi penarikan dan yang melebihi plafon kredit yang diberikan (cerukan). Hal ini tentu saja berlaku untuk pinjaman rekening koran. Disamping itu, perlu juga diperhatikan kemampuan debitur untuk menutup cerukan tersebut. Umumnya setiap memberikan cerukan, debitur diminta untuk segera melunasi cerukan tersebut dalam waktu yang relatif pendek. Seorang *account officer* harus selalu memantau kemampuan debitur menepati janjinya. Apabila debitur sering cerukan, itu tandanya terjadi gangguan *cash flow* dalam usahanya terganggu.
- 3) Terlalu cepat meminta tambahan kredit tanpa tujuan penggunaan yang jelas. Kebutuhan kredit berkembang seiring dengan peningkatan usaha (terutama untuk penjualan yang dilakukan secara kredit). Apabila perputaran usaha tetap (tidak berubah) dan debitur terus-menerus mengusahakan kredit baru, *account officer* harus berhati-hati, terutama jika tidak disertai dengan pemberian jaminan baru. Umumnya untuk memperoleh tambahan dana ini

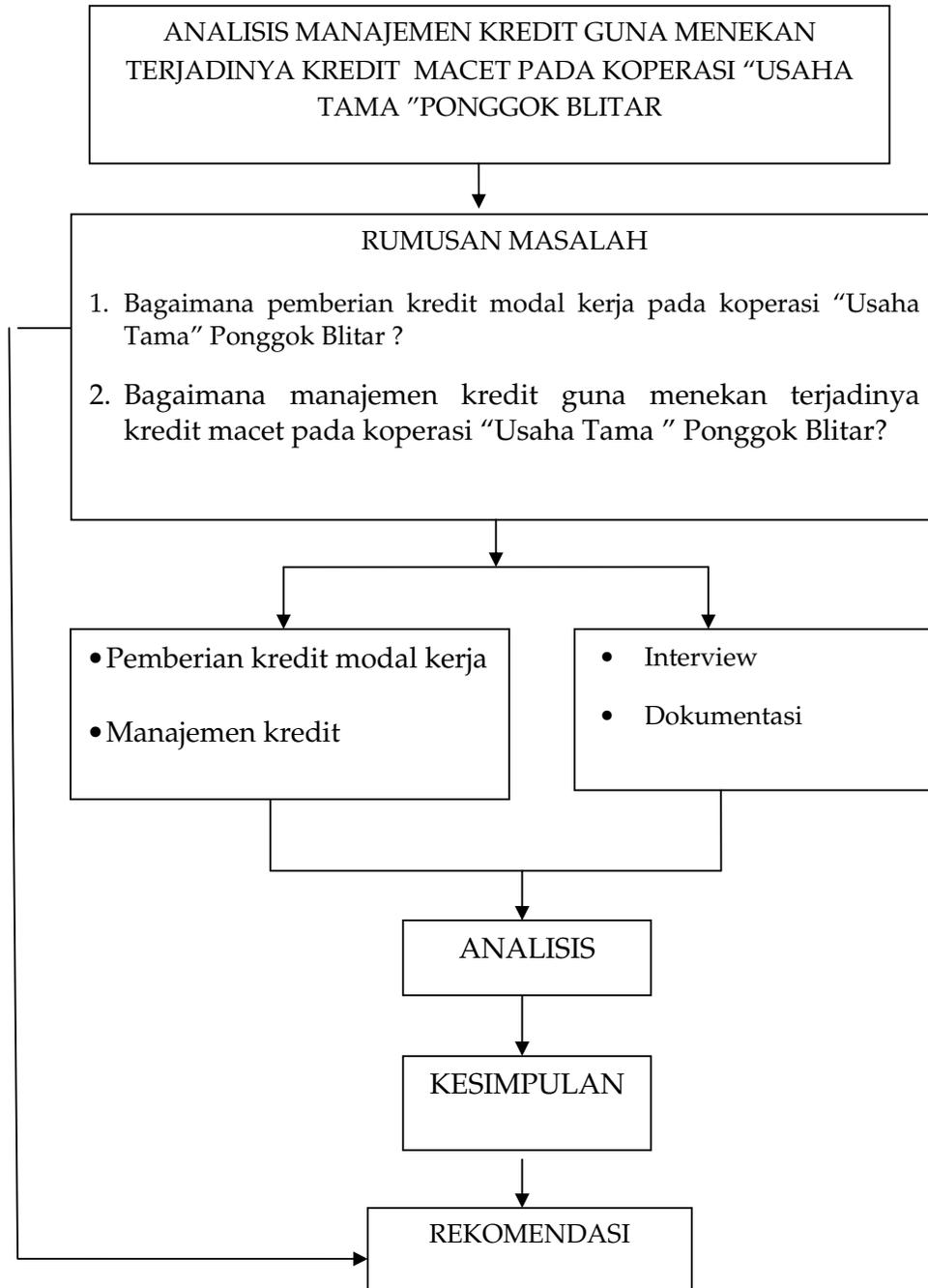
alasan yang dikemukakan adalah “untuk modal kerja “ tetapi tanpa dapat merinci rencana yang jelas.

Selanjutnya kredit macet memerlukan penanganan demi kepentingan bank maupun debitur sendiri. langkah pencegahan kredit macet dapat dilakukan oleh pihak bank antara lain:

- 1) Mentaati prosedur dan persyaratan pemberian kredit.
- 2) Tidak bersikap subjektif dalam pengambilan keputusan kredit.
- 3) Tidak bertindak spekulatif dalam pengambilan keputusan kredit.
- 4) Merumuskan hubungan dengan debitur hanya dapat dilakukan bila bank benar-benar memiliki bukti bahwa usaha debitur masih berprospek yang bagus dan masih dapat dipulihkan, serta debitur memiliki karakter yang baik (Faisal, 2003: 96-98).

#### D. Kerangka Analisis

Gambar 2.3



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Koperasi Usaha Tama Pongkok Blitar. Penulis memilih Koperasi Usaha Tama sebagai penelitian karena koperasi Usaha Tama merupakan pelopor dari koperasi yang berdiri di pongkok Blitar.

##### **B. Jenis Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (Dalam Moleong, 2005: 4) penelitian kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2005: 6 )

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini pada dasarnya dimaksudkan untuk memahami tentang analisis manajemen kredit guna menekan terjadinya kredit macet pada Koperasi Usaha Tama Ponggok Blitar

### **C. Data dan Sumber Data**

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data-data diperoleh (Arikunto, 2002 : 107 ).

#### **a. Jenis Data**

##### **1) Data Primer**

Yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran / alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.

Diperoleh dengan wawancara dengan pihak terkait.

##### **2) Data Sekunder**

Yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain secara tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitian . Data ini dapat berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.

Data ini dapat berupa dokumen-dokumen seperti buku panduan, literatur kepustakaan dan catatan-catatan yang berhubungan dengan manajemen kredit modal kerja.

## b. Sumber Data

Penelitian yang dilaksanakan berkaitan erat dengan data yang diperoleh sebagai dasar dalam pembahasan dan analisis. Diharapkan dari hasil penelitian nantinya didapatkan data yang valid dan relevan dengan obyek yang diteliti.

Sumber data Menurut Arikunto (2002: 107) sumber data dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:

- 1) *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.
- 2) *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak
- 3) *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan data-data berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lainnya.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data merupakan pekerjaan yang penting dalam meneliti. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

### a. Studi pustaka

Dilakukan dengan mempelajari buku-buku kepustakaan (*texts book*) majalah-majalah dan jurnal-jurnal hasil penelitian. Data yang diperoleh dipelajari, dianalisis dan dibandingkan dengan teori-teori lain.

## b. Penelitian lapangan

Suatu tehnik penelitian dengan tujuan langsung dilapangan untuk memperoleh data primer yang dibutuhkan tehnik pengumpulan data.

### 1) Metode Interview ( Wawancara)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka dapat mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Narbuko, 2005 : 83 ).

Melakukan wawancara secara langsung dengan *Accoun Officer* dan manajer koperasi tentang pemberian kredit modal kerja dan pelaksanaan manajemen kredit pada Koperasi Usaha Tama.

### 2) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002 : 206).

Dari dokumen yang ada, peneliti akan memperoleh data tentang profile perusahaan yang berisi gambaran umum Koperasi Usaha Tama, visi, misi, struktur organisasi, laporan keuangan koperasi.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikan ke dalam suatu pola, katagori dan satuan uraian dasar sehingga lebih mudah di baca dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis dan kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi (Indriantoro, 1999: 26). Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif yang membahas tentang bagaimana mekanisme penanganan Manajemen kredit guna menekan terjadinya kredit macet pada Koperasi Usaha Tama Ponggok Blitar.

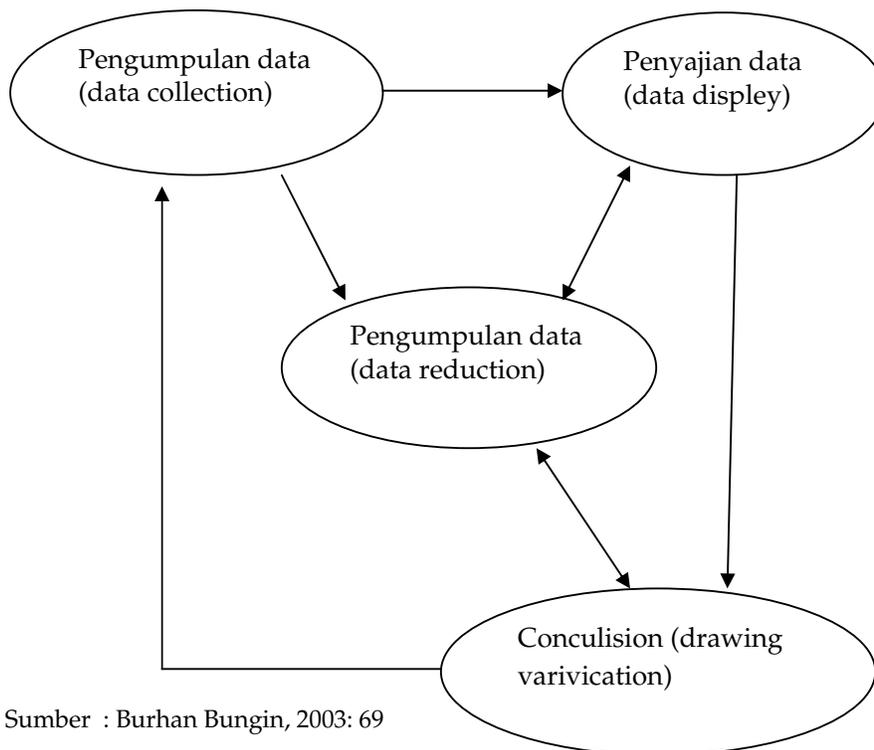
Tahap-tahap analisis data dapat dilakukan dengan beberapa tahap Analisis data dapat dilakukan setelah memperoleh data-data baik dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian data-data tersebut diolah dan di analisis untuk mencapai tujuan akhir penelitian.

Tahap-tahap analisis data dapat dilakukan dengan beberapa tahapan diantaranya: mengumpulkan data dengan analisis data, hasil pengumpulan data tersebut tentu saja perlu diredaksi (*data reduction*), yaitu dengan mengihtisarkan hasil pengupulan data selengkap mungkin dan memilah-milahnya ke dalam satuan konsep tertentu, katagori tertentu, atau tema tertentu. Seperangkat hasil *reduksi* data juga perlu diorganisasikan ke dalam suatu bentuk tertentu (*display data*) sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh, *display* data tersebut sangat

diperlukan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan (*conclusion*). Seperti yang ada pada gambar siklus analisis data yang ada dibawah ini prosesnya tidaklah sekali jadi melainkan berinteraksi secara bolak-balik (Miles& Hebrahman (1992) dalam Bungin,2003: 70).

Gambar 3.1

Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif



Sumber : Burhan Bungin, 2003: 69

Berdasarkan pendapat tersebut diatas maka langkah-langkah dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memeriksa data yang telah terkumpul dari hasil wawancara dan dokumentasi dari obyek penelitian, apakah data tersebut sudah lengkap sehingga siap untuk diproses lebih lanjut.
2. Mereduksi data-data yang terkumpul sesuai dengan permasalahan yang ada, yaitu proses pemilihan, penyederhanaan data dan membuat rangkuman inti dari data yang telah diklasifikasi.
3. Penyajian data berupa teori-teori yang sesuai dengan permasalahan yang ada, yaitu setelah data dianalisis dan diinterpretasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian.
4. Penafsiran kembali secara deskriptif.
5. Pengulangan kembali langkah-langkah pertama sampai keempat.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah Koperasi Usaha Tama Pongkok Blitar**

Perekonomian di Indonesia yang mengutamakan kepentingan masyarakat selalu berdasarkan pada pasal 33 ayat 1 Undang-undang dasar tahun 1945 yang berbunyi “perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan. Bentuk usaha yang sesuai dengan pasal 33 tersebut adalah koperasi.

Koperasi adalah lembaga yang berwatak sosial, yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan, kemakmuran rakyat dan merupakan wadah yang tepat untuk membangun perekonomian rakyat. Sejarah berdirinya koperasi di Indonesia tidak jauh berbeda dengan berdirinya koperasi di negara-negara lain. Di Indonesia koperasi didirikan berdasarkan atas rasa kebersamaan dan gotong-royong. Dengan kondisi perekonomian yang tidak stabil ini koperasi diharapkan dapat membantu masyarakat menengah ke bawah, agar masyarakat lebih makmur dan sejahtera.

Berdasarkan UU No. 25 tahun 1992 disebutkan bahwa koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum, koperasi dengan

melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Dalam kegiatan usahanya koperasi menjamin keamanan, kekayaan serta hak dan kewajiban anggotanya .

Sejarah berdirinya Koperasi Usaha Tama tidak jauh berbeda dengan berdirinya koperasi di berbagai tempat yaitu untuk mengatasi adanya ketidakstabilan perekonomian masyarakat semakin terpuruk. Selain itu adanya rentenir-rentenir yang menambah kesengsaraan rakyat terutama masyarakat menengah kebawah.

Koperasi Usaha Tama berdiri pada tahun 1999 tepatnya pada tanggal 25 Mei tahun 1999. Koperasi Usaha Tama merupakan koperasi yang bergerak di bidang pelayanan jasa terutama jasa keuangan. Sehingga merupakan tempat lalu lintas uang, yaitu tempat masyarakat menabung atau menyimpan uang dan tempat untuk memperoleh dana yang berguna untuk konsumsi serta modal usaha di bidang pertanian, peternakan, perikanan maupun perdagangan baik pengusaha kecil maupun menengah.

## **2. Dasar Hukum Koperasi Usaha Tama**

Dasar hukum Koperasi Usaha Tama adalah No. 063 / BH / KDK 13.21 / 1.2 / V / 1999.

### **3. Tujuan Koperasi Usaha Tama Pongkok Blitar**

Adapun tujuan yang hendak dicapai oleh Koperasi Usaha Tama adalah :

- a) Memperkuat kerangka dasar dan arah pembangunan Koperasi Usaha Tama Pongkok Blitar sebagai pusat pelayanan dalam tata perekonomian masyarakat yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional.
- b) Mempersatukan, membina daya kreasi serta daya usaha anggota atau masyarakat guna meningkatkan pendapatannya.
- c) Meningkatkan taraf hidup anggotanya dan masyarakat.
- d) Membina kelangsungan serta pengembangan demokrasi ekonomi menuju terciptanya keadilan sosial

### **4. Sasaran Koperasi Usaha Tama Pongkok Blitar**

Sasaran yang ingin di capai oleh Koperasi Usaha Tama adalah dapat memegang peranan utama dalam perekonomian masyarakat terutama di sektor pertanian, perkebunan, perindustrian, perdagangan, juga untuk kebutuhan konsumsi dan jasa dengan pelayanan yang memuaskan kepada masyarakat serta pembenahan fasilitas kredit.

## **5. Visi Koperasi Usaha Tama Ponggok Blitar**

“Menjadikan koperasi yang bisa mensejahterakan anggota dan masyarakat”.

## **6. Misi Koperasi Usaha Tama Ponggok Blitar**

- a. Menjadikan lembaga ekonomi yang mampu mendukung kegiatan ekonomi masyarakat yang berdasarkan dengan prinsip koperasi sebagai dasar semua kegiatan.
- b. Menjadikan lembaga keuangan sebagai mitra usaha kecil dan menengah untuk mengembangkan ekonomi bersama-sama agar lebih maju.

## **7. Lokasi Dan Wilayah Kerja Koperasi Usaha Tama Ponggok Blitar**

Lokasi suatu aktivitas usaha sangat menentukan sukses atau tidak dalam menentukan lokasi usaha harus cermat dan mempertimbangkan berbagai faktor. Begitu juga koperasi Usaha Tama memiliki lokasi yang sangat strategis. Yaitu di pusat keramaian yang berada di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar dengan batas-batas sebagai berikut:

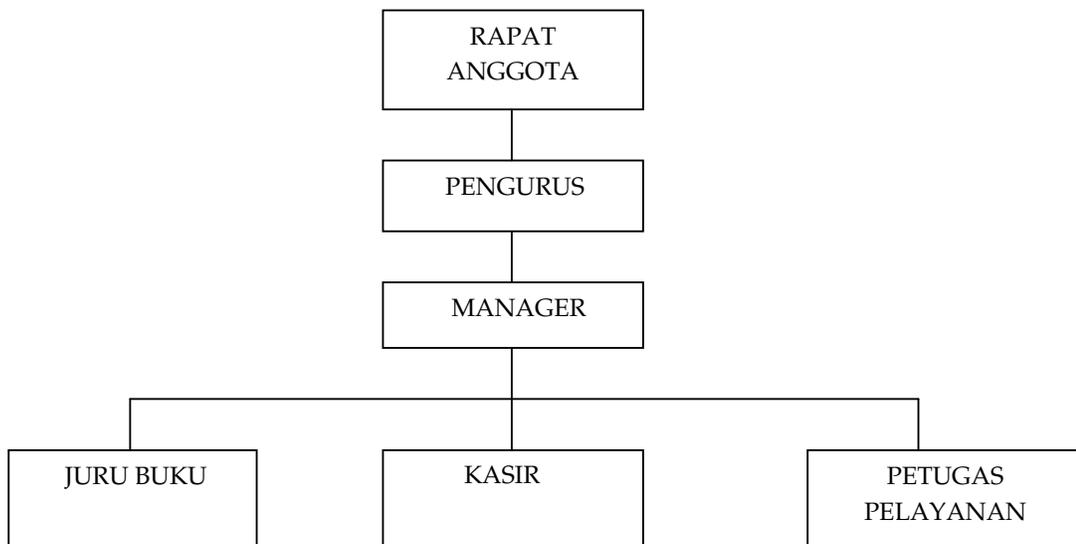
- a) Sebelah Utara KUA Kecamatan ponggok
- b) Sebelah Timur Wisata Pengembangan Satwa Maliran
- c) Sebelah Selatan Kantor Desa Ponggok

d) Sebelah Barat kantor Cabang BRI Kecamatan Ponggok  
Daerah kerja Koperasi Usaha Tama yaitu wilayah Kecamatan Ponggok  
Kabupaten Blitar.

### 8. Struktur Organisasi Koperasi Usaha Tama Ponggok Blitar

Struktur organisasi adalah gambaran secara sistematis tentang pembagian tugas dan tanggung jawab, serta hubungan yang terdapat didalam suatu lembaga atau organisasi tersebut. Dengan pembagian tugas dan tanggung jawab ini diharapkan tidak ada perangkapan tugas dan tanggung jawab yang dapat merugikan organisasi. Struktur organisasi Koperasi Usaha Tama sebagai berikut:

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi**  
**Koperasi "USAHA TAMA" Ponggok Blitar**



Sumber : Koperasi Usaha Tama Ponggok Blitar

Struktur Organisasi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

**a) Rapat Anggota**

Rapat anggota merupakan alat perlengkapan organisasi koperasi Usaha Tama. Yang mempunyai kekuasaan tertinggi dalam tata kehidupan koperasi. Hal ini merupakan gambaran demokrasi dalam kehidupan Koperasi Usaha Tama, karena didalam rapat anggota mempunyai hak suara yang sama.

Rapat anggota terdiri dari :

- 1) Rapat anggota tahunan yaitu rapat anggota yang diadakan dalam rangka tutup tahun buku, yang diselenggarakan setahun sekali, paling lambat dua bulan setelah tutup tahun.
- 2) Rapat anggota khusus yaitu rapat anggota yang diadakan dalam rangka perubahan dan pembubaran koperasi.
- 3) Rapat anggota luar biasa yaitu rapat anggota yang diadakan dalam keadaan darurat, misalnya :
  - a) Apabila negara dalam keadaan genting
  - b) Apabila biaya untuk mengadakan rapat tidak diberatkan kepada koperasi
  - c) Apabila terjadi bencana alam
  - d) Apabila saat diadakan rapat anggota sebagian besar anggotanya tidak dapat meninggalkan pekerjaannya

Fungsi rapat anggota adalah

- 1) Menetapkan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi Usaha Tama
- 2) Menetapkan kebijaksanaan umum koperasi Usaha Tama
- 3) Memilih, mengangkat dan menberhentikan badan pemeriksa dan pengurus koperasi Usaha Tama
- 4) Menetapkan atau mengesahkan rencana kerja, anggaran pendapatan dan belanja koperasi Usaha Tama serta kebijaksanaan pengurus dalam bidang organisasi dan usaha koperasi Usaha Tama

**b) Pengurus**

Pengurus koperasi dipilih dari dan oleh anggota dalam suatu rapat anggota. Pengurus koperasi yang dipercaya dari anggota sendiri untuk mengelola koperasi untuk kepentingan anggota. Untuk dapat menjadi anggota harus memiliki syarat-syarat :

- 1) Mempunyai sifat kejujuran dan keterampilan kerja
- 2) Mempunyai pengetahuan tentang koperasi
- 3) Mempunyai pengetahuan tentang bidang pekerjaannya atau usahanya
- 4) Syarat-syarat lain yang ditentukan dalam anggaran dasar koperasi Usaha Tama

Pembagian tugas pengurus Koperasi Usaha Tama adalah sebagai berikut:

**a. Ketua**

Tugas ketua adalah sebagai berikut :

- 1) memimpin, mengkoordinasi, mengawasi, dan melaksanakan tugas pengurus atau manager
- 2) Memimpin rapat anggota atau rapat anggota tahunan dan rapat pengurus, memberikan laporan pertanggungjawaban kepada rapat anggota atau rapat anggota tahunan
- 3) Memimpin rapat pengurus dengan manager dan badan pemeriksa
- 4) Memberi keputusan terakhir dalam kepengurusan koperasi dengan memberikan usul atau pertimbangan dari para pemegang fungsi dibawahnya seperti sekretaris, manager dan bendahara
- 5) Mengesahkan surat-surat yang meliputi kegiatan organisasi keluar maupun kedalam dan dilakukan bersama-sama dengan fungsionaris lainnya.

**b. Sekretaris**

Tugas sekretaris adalah sebagai berikut :

- 1) Menyelenggarakan dan menerima buku-buku koperasi
- 2) Menyusun laporan-laporan organisasi untuk kepentingan rapat anggota maupun pejabat sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- 3) Menyelenggarakan arsip-arsip dan memeliharanya
- 4) Bersama ketua mengadakan penyuluhan-penyuluhan kepada anggota
- 5) Bersama ketua mengesahkan semua surat-surat atau buku-buku kepustakaan rapat anggota atau notulen rapat dan surat-surat lainnya yang menyangkut bidang-bidang kerja sekretaris

- 6) Bertanggungjawab dalam bidang administrasi atau tata usaha administrasi kepada ketua.

**c. Bendahara**

Tugas bendahara adalah

- 1) Merencanakan anggaran belanja koperasi dan pendapatan koperasi
- 2) Mengatur mengeluarkan uang agar dapat melampaui anggaran belanja yang di tetapkan
- 3) Bertanggung jawab kepada ketua koperasi Usaha Tama mengenai bidang keuangan dan administrasi.

**d. Badan pemeriksa**

Tugas badan pemeriksa adalah :

- 1) Mengawasi semua kebijaksanaan operasional pengurus yang meliputi bidang-bidang organisasi usaha dan keuangan koperasi
- 2) Bertanggung jawab atas kegiatan pemeriksaan kepada pihak ketiga
- 3) Memeriksa dan menilai pelaksanaan kegiatan organisasi usaha dan keuangan serta memberikan pendapatan dan saran
- 4) Membuat laporan pemeriksaan secara tertulis dengan menyajikan laporan pemeriksaan sebagai pertanggungjawaban rapat anggota tahunan

#### **e. Manager dan Karyawan**

Manager dan karyawan sebagai pihak yang mengelola langsung kegiatan usaha koperasi berdasarkan wewenang yang dilimpahkan pengurus dengan kewajiban sebagai berikut :

##### a) Bidang perencanaan

- 1) Mengkoordinasikan penyusunan rencana usaha dan anggaran dari masing-masing bagian yang berada dibawahnya
- 2) Bersama-sama pengurus ikut membahas dan menyiapkan rencana kerja dan anggaran untuk diajukan pada rapat tahunan.

##### b) Bidang usaha

- 1) Memimpin dan mengkoordinir kegiatan-kegiatan perkreditan produksi dan administrasi atau keuangan
- 2) Membimbing atau memberikan pengarahan-pengarahan atau mengawasi agar pelaksanaan kerja tidak menyimpang dari rencana
- 3) Menjajaki kemungkinan perluasan usaha-usaha dan mempersiapkan rencana usaha
- 4) Bersama ketua menandatangani surat-surat perjanjian kerja sama dengan pihak ketiga
- 5) Bertanggung jawab kepada pengurus mengenai semua kegiatan usaha dan hasil yang dicapai oleh masing-masing unit-unit usaha.

c) Bidang administrasi dan keuangan

- 1) Menyelenggarakan administrasi uang dan barang dengan tertib dan teratur sesuai dengan petunjuk yang diberikan pengurus koperasi
- 2) Dengan persetujuan tertulis dari pengurus, menandatangani surat-surat berharga dengan baik
- 3) Dengan persetujuan pengurus mengesahkan pengeluaran sejumlah uang atau barang tertentu
- 4) Secara periodik melakukan analisa-analisa bidangnya karyawan
- 5) Mengambil langkah-langkah pengawasan terhadap setiap uang dan barang yang keluar masuk untuk menghindari kerugian koperasi

d) Bidang pengawasan dan laporan

- 1) Senantiasa melakukan pengawasan intern terhadap pekerjaan-pekerjaan yang dipercayakan kepada karyawan
- 2) Melakukan evaluasi pelaksanaan rencana kerja dan anggaran paling tidak setiap 3 (tiga) bulan sekali dan menyerahkan hasil evaluasi tersebut
- 3) Melaporkan dengan segera hak-hak yang sangat penting untuk diketahui oleh pengurus
- 4) Membuat laporan periodik untuk pengurus setidaknya-tidaknya sebulan sekali
- 5) Memberikan keterangan-keterangan yang diperlukan oleh pengurus sepanjang yang menyangkut bidang usaha koperasi

### **c) Keanggotaan**

Keanggotaan koperasi terbuka bagi setiap orang. Namun meskipun siapa saja boleh menjadi anggota koperasi pasti ada syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi. Begitu juga Koperasi Usaha Tama, syarat-syarat untuk diterima menjadi anggota sebagai berikut :

- 1) Mempunyai kemampuan penuh untuk melakukan tindakan hukum  
(dewasa dan tidak berada dalam perwalian)
- 2) Bertempat tinggal dimanapun yang diutamakan di Blitar
- 3) Telah melunasi simpanan pokok
- 4) Menyetujui anggaran dasar ketentuan koperasi yang berlaku

Keanggotaan koperasi meliputi :

- 1) Anggota penuh

Anggota penuh adalah anggota yang sudah melunasi simpanan pokok penuh setiap tahun

- 2) Calon anggota

Calon anggota koperasi Usaha Tama yang belum melunasi simpanan pokok atau simpanan wajib

- 3) Anggota yang dilayani

Anggota yang dilayani maksudnya anggota yang mendapat pelayanan dari koperasi Usaha Tama tetapi tidak mempunyai hak pilih atau dipilih

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Anggota Koperasi Usaha Tama**

No	Tahun	Jumlah Anggota
1	2002	658 orang
2	2003	826 orang
3	2004	1032 orang
4	2005	1123 orang
5	2006	1506 orang

Sumber : KSU Usaha Tama Ponggok Blitar

Dari tahun ketahun koperasi mengalami peningkatan yang bisa dikatakan cukup baik sehingga koperasi bisa mendapatkan keuntungan atau SHU yang cukup meningkat dari tahun ketahun. Dengan adanya manajemen yang efektif maka pendapatan koperasi akan mengalami banyak peningkatan.

**d) Modal koperasi**

Koperasi sebagai badan usaha dalam melaksanakan kegiatan usahanya selalu memerlukan modal usaha. Modal tersebut didapat dari :

a) Simpanan pokok

Simpanan yang dibayar lunas pada saat masuk menjadi anggota koperasi, tetapi hal tertentu dapat dibayar dengan diangsur dalam jangka waktu paling lama 3 bulan

b) Simpanan wajib

Simpanan yang harus diserahkan oleh setiap anggota dengan jumlah tertentu pada setiap bulan atau jangka waktu tertentu yang besarnya sama untuk setiap anggota koperasi

c) Simpanan sukarela

Simpanan yang diserahkan oleh anggota kepada koperasi dengan jumlah uang tertentu

d) Modal pinjaman

Modal yang diperoleh oleh koperasi dari bank atau pihak ketiga, dan di koperasi ini modal pinjamannya dari Bank Danamon, Bank Mega, BI atau bank yang lainnya.

**Tabel 4.2**  
**Perkembangan Modal**  
**Koperasi Usaha Tama**

Tahun	Modal Sendiri	Modal Pinjaman
2002	Rp. 460.980.265	Rp.600.350.562
2003	Rp. 489.356.235	Rp. 612.500.635
2004	Rp. 567.032.564	Rp. 610.568.963
2005	Rp. 586.964.865	Rp. 605.326.980
2006	Rp. 624.395.735	Rp. 599.359.456

Sumber : Koperasi Usaha Tama Ponggok Blitar

## **B. Pembahasan Data Hasil Penelitian**

### **1. Pemberian Kredit Modal Kerja**

Kredit modal kerja besar sekali peranannya dalam masyarakat karena modal sangat diperlukan dalam memulai suatu usaha. Agar kredit modal tersebut berjalan lancar dan tidak merugikan satu dengan yang lainnya, maka perlu adanya kerjasama antara pihak koperasi dengan debitur. Sebelum kredit diberikan terlebih dahulu pihak koperasi memastikan tiap kredit yang diberikan telah sesuai dengan ketentuan koperasi dan asas kredit yang sehat, pemberian kredit harus didasarkan pada kejujuran, harus dipastikan kredit kembali tepat waktu dan tidak bermasalah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Indah Miharsih selaku Teller Koperasi Usaha Tama Ponggok pada hari Jumat Tgl 10 Oktober 2008 jam 09.00 sebagai berikut :

“ Kredit sangat berperan sekali dalam masyarakat yaitu untuk pembiayaan konsumtif atau konsumsi, untuk meningkatkan usahanya agar lebih berkembang lagi, untuk membantu orang yang kekurangan dana.”

Dari hasil wawancara diatas maka dapat diuraikan sebagai berikut: kredit modal kerja ini kebanyakan oleh debitur digunakan untuk meningkatkan usahanya agar menjadi lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya.

Adapun kredit modal ini digunakan untuk :

a. Pertanian

Modal ini biasanya digunakan untuk pembelian pupuk, bibit tanaman, pembayaran tenaga kerja, pengairan dan lain-lain

b. Peternakan

Biasanya dalam peternakan bantuan modal ini digunakan untuk pembelian ayam, obat-obat ayam, makanan ayam, pembelian lahan, dan lain-lain.

c. Perdagangan

Untuk pembelian dagangan misalnya pedagang sayur untuk tambahan pembelian sayur mayur.

d. Perikanan

Untuk pembelian bibit ikan, makanan ikan, pembuatan atau pelebaran kolam.

e. Biaya konsumtif

**Tabel 4.4**  
**Prosentase Penggunaan Modal Kerja**  
**Pada Koperasi Usaha Tama**

N0	Sektor	Prosentase
1	Pertanian	40 %
2	Peternakan	20%
3	Perdagangan	20 %
4	Perikanan	10%
5	Biaya konsumtif	10%

Sumber : Koperasi Usaha Tama Pongkok Blitar

Adapun alasan mengapa debitur mengambil kredit modal kerja dari koperasi adalah :

- a. Untuk mengembangkan usaha yang sedang dijalankan
- b. Untuk mendapatkan keuntungan yang lebih banyak dari tahun sebelumnya.

#### **a. Penyebab Terjadinya Kredit Macet**

Kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah tidak bisa memenuhi kewajibannya untuk melunasi kreditnya yang telah disepakati bersama oleh koperasi. Sebelum kredit diberikan pada nasabah, terlebih dahulu koperasi melakukan pengecekan, dan analisis 5C. Walaupun semua itu sudah dilakukan tidak menuntut kemungkinan akan terjadinya kredit macet. Tetapi tidak sepenuhnya kredit macet disebabkan oleh nasabah bisa juga disebabkan kelalaian oleh pihak koperasi misalnya lemahnya analisis atau kesalahan analisis oleh pejabat kredit, rendahnya semangat dan kualitas dalam mengelola koperasi, lemahnya dalam pembinaan dan pengawasan kredit.

Misalnya seorang peternak meminjam uang untuk menambah modal, berhubung sudah dipercaya dan sering meminjam uang oleh koperasi maka koperasi tidak meninjau ulang bagaimana keadaan yang sebenarnya apakah ternaknya masih berjalan seperti yang dulu atau tidak maka koperasi tidak meninjau ulang keadaan nasabah itu bisa

menyebabkan kredit macet, itu disebabkan kelalaian oleh pejabat koperasi.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Mohamad Faizin selaku manajer koperasi penyebab kredit macet pada tanggal 10 Oktober 2008 jam 09.00 sebagai berikut

“Misalnya krisis ekonomi, gangguan alam, analisis 5C tidak terpenuhi, orangnya lari nasabah mengalami pailit atau kebangkrutan”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diuraikan sebagai berikut jika terjadi krisis ekonomi, atau gangguan alam itu merupakan gejala alam yang tidak diduga atau non teknis. Pada Tabel 4.10 dijelaskan dalam membayar angsuran. Analisis tidak terpenuhi kemungkinan data yang didapat oleh petugas kurang valid, petugas kurang teliti dalam melakukan analisa yang terakhir nasabah mengalami bangkrut atau gagal panen.

**Tabel 4.5**  
**Keterlambatan dalam Membayar Angsuran**  
**Pada Koperasi Usaha Tama**  
**Tahun 2007**

Bulan	Jumlah Nasabah
Januari	7 orang
Februari	8 orang
Maret	11 orang
April	6 orang
Mei	5 orang
Juni	7 orang
Juli	9 orang
Agustus	13 orang
September	10 orang
Oktober	9 orang
November	12 orang
Desember	8 orang

Sumber : Koperasi Usaha Tama Ponggok Blitar

Adapun tindakan yang dilakukan oleh koperasi jika terjadi kredit macet berdasarkan wawancara oleh Bapak Mohamad Faizin pada tanggal 10 Oktober 2008 jam 09.00 adalah :

“Pertama diselesaikan secara kekeluargaan dengan cara memberi peringatan I, II dan III, memberi pengetahuan akan pentingnya pengembalian kredit. Menjual jaminan dan yang terakhir akan ditempuh melalui jalur hukum.”

Penyebab terjadinya kredit macet dalam pengembalian modal kerja pada Koperasi Usaha Tama antara lain dikarenakan anggota koperasi mengalami gagal panen untuk modal kerja dalam pertanian misalnya, adanya bencana alam, harga jual hasil panen rendah, sedangkan harga pupuk mahal.

Untuk masalah perdagangan yang sering dihadapi adalah pedagang sayur misalnya saat meminjam untuk tambahan modal, pedagang sayur tersebut bisa membeli sayur dari petani lebih banyak dari sebelum pedagang sayur tersebut meminjam modal, tetapi dengan meminjam kemungkinan untung dengan rugi sama banyaknya, misalnya, jika pedagang membeli cabe seharga Rp 10.000 per kg tetapi waktu dipasar cabe mengalami penurunan harga yaitu hanya laku berkisar antara Rp 5000 sampai 6000 per kg tentu pedagang tersebut rugi, cuaca juga sangat berpengaruh karena jika musim hujan kemungkinan pembeli dipasar akan berkurang, dan transportasi.

Peternakan, harga telur menurun, kehabisan stock per kapital, harga pakan naik, kena wabah penyakit misalnya flu burung itu sangat merugikan ternak karena wabah tersebut terjadi dengan tiba-tiba ayam lemas dan mati, penyakit tersebut belum ditemukan obatnya.

Untuk perikanan yang menyebabkan gagal panen adalah ikan mati, harga jual ikan menurun, untuk ikan yang di konsumsi, sedangkan untuk ikan hias pada waktu peternak ikan membeli harga tinggi dengan harapan membeli banyak akan mendapat untung yang banyak tetapi pada waktu penjualan harga menurun itu sangat merugikan akibatnya kredit yang mereka pinjam tidak bisa kembali tepat pada waktunya. Juga penyalahgunaan kredit yang dilakukan oleh peminjam itu sendiri.

Debitur yang melakukan wanprestasi sebaiknya diberikan toleransi oleh koperasi, adapun toleransi yang diberikan oleh koperasi pada debitur yang melakukan wanprestasi akan diberikan kebijakan yaitu dalam bentuk pembinaan, yaitu pihak koperasi mengadakan pertemuan dengan anggota koperasi dengan cara memberikan pengertian dan pengetahuan akan pentingnya mengembalikan angsuran kredit tepat pada waktunya supaya tidak merugikan banyak pihak.

Adapun penggolongan kredit adalah kredit lancar, kurang lancar diragukan dan macet. Apabila pengembalian kredit dari debitur sudah mulai tidak tepat waktu atau kurang lancar maka koperasi sebaiknya lebih giat untuk melakukan pembinaan terhadap debitur dengan melakukan kunjungan lebih sering dari pada kredit lancar, apabila kredit lancar dilakukan kunjungan satu bulan sekali maka kredit yang kurang lancar dilakukan kunjungan ke debitur dua bulan sekali agar kredit bisa menjadi lancar dan tidak masuk kategori diragukan dan macet.

Upaya penyelesaian kredit macet dalam pengembalian modal kerja adalah melalui pendekatan secara kekeluargaan yaitu memberikan himbauan supaya anggota koperasi atau peminjam lainnya mau membayar hutangnya semampu mereka, memberikan pengertian pentingnya pengembalian kredit, pemberian surat peringatan, memberi keringanan bunga dan denda, penundaan waktu pelunasan kredit dalam tiga tahap dengan cara penjadwalan (*rescheduling*), persyaratan

(*reconditioning*), penataan (*restructuring*). Upaya penyelesaian selanjutnya adalah sita jaminan.

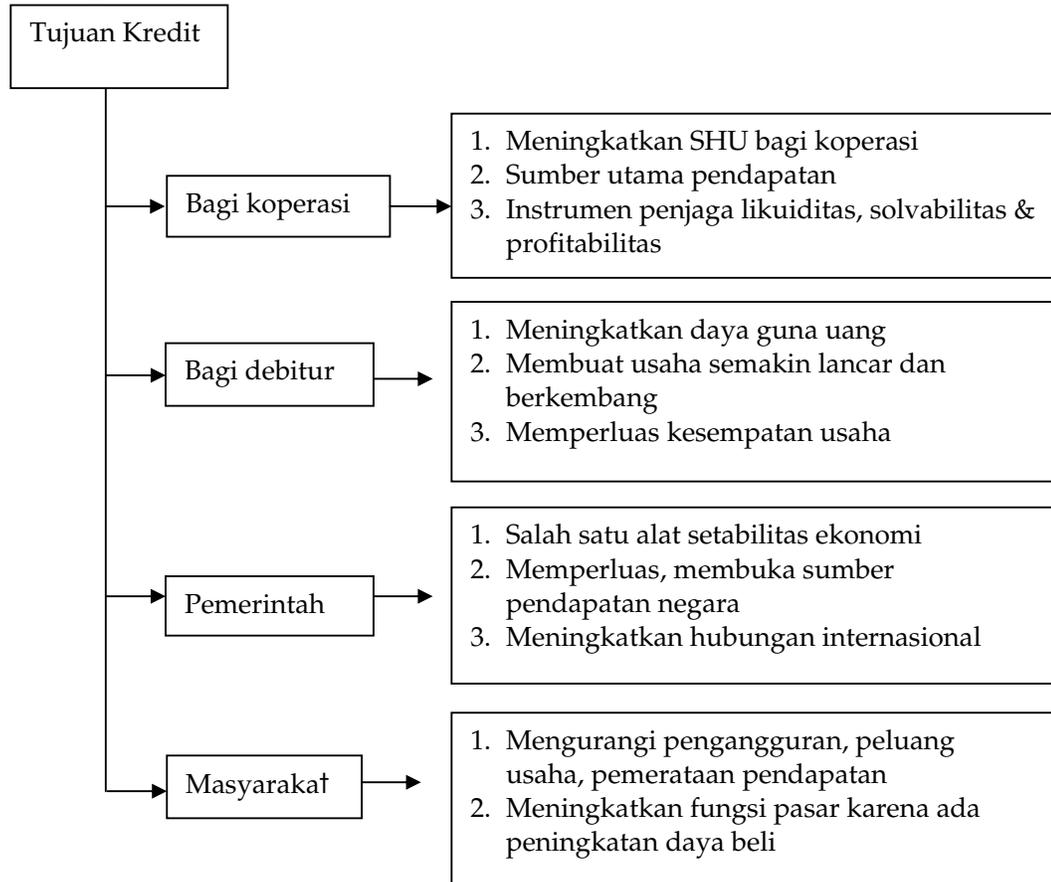
Jika para debitur tidak bisa mengembalikan pinjamannya maka pihak koperasi melakukan sita jaminan dengan cara menjual barang jaminan yang digunakan sebagai syarat meminjam modal tersebut.

Apabila cara diatas tidak bisa menyelesaikan masalah maka koperasi akan menempuh jalur hukum dan koperasi menyerahkan kreditur pada pihak yang berwajib.

Adapun dampak dari kredit macet dapat menyebabkan pendapatan Koperasi Usaha Tama berkurang, bahkan bisa juga koperasi gulung tikar.

**Gambar 4.2**  
**Tujuan kredit**

Adapun tujuan dari kredit modal kerja adalah sebagai berikut:



Sumber : Koperasi Usaha Tama Koperasi Usaha Tama Ponggok Blitar

### **b. Sistem Pemberian Kredit Modal Kerja**

Untuk memulai usaha banyak kendala yang dihadapi oleh masyarakat salah satunya adalah masalah modal, modal merupakan kebutuhan yang sangat vital. Sehingga Koperasi mengadakan kredit

modal kerja yang diperoleh dari masyarakat dan disalurkan kembali kemasyarakat luas yaitu berupa kredit.

Adapun sistem pemberian kredit modal kerja yang dilakukan Koperasi Usaha Tama berdasarkan wawancara dengan Bapak Mohamad Faizin pada hari Jumat tanggal 10 Oktober 2008 jam 09.00. sebagai berikut

“Menggunakan formulir surat permohonan menjadi anggota, surat permohonan pemberian kredit, bukti pengeluaran kas. Agar pemberian kredit modal kerja tersebut tidak mengalami kemacetan maka pihak koperasi melakukan penelitian atau survei, pemeriksaan, pengecekan dan menggunakan pertimbangan unsur 5C”

Sistem pemberian kredit Berdasarkan wawancara diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

Formulir yang digunakan

1) Surat permohonan menjadi anggota

Surat permohonan menjadi anggota adalah formulir yang harus digunakan oleh peminjam atau nasabah yang masih belum menjadi anggota dan formulir ini sudah disediakan oleh koperasi

2) Surat permohonan pemberian kredit

Merupakan formulir yang berisi data seberapa besar permintaan pinjaman yang dilakukan oleh si peminjam, jangka waktu pinjam, pembayaran kembali angsuran dan peminjam telah sepakat terhadap bunga yang diberikan

### 3) Bukti pengeluaran kas

Merupakan kartu yang mencatat pengeluaran kas atau mencatat jumlah pinjaman yang diberikan

Lembar 1 = untuk juru buku

Lembar 2 = untuk petugas pelayanan

Lembar 3 = untuk nasabah

## 2. Meminimalisir Terjadinya Kredit Macet

Adapun dalam pemberian kredit pihak koperasi tidak akan langsung memberikan permohonan kredit modal kerja pada nasabah, akan tetapi pihak koperasi Usaha Tama melakukan analisis terlebih dahulu untuk mengurangi resiko kredit macet, jaminan pemberian pinjaman, dalam artian keyakinan kemampuan dan kesanggupan nasabah untuk melunasi hutangnya sesuai dengan perjanjian oleh pihak koperasi. Untuk memperoleh keyakinan tersebut sebelum koperasi memberikan pinjaman kepada nasabah terlebih dahulu koperasi harus melakukan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit, melihat kemampuan akan melunasi pinjamannya, prospek usaha dari peminjam dan juga melakukan analisis prinsip 5C (*Character, Capacity, capital, condition, collateral*) terlebih dahulu yaitu untuk menghindari atau meminimalisir terjadinya kredit macet.

Selain melakukan hal-hal tersebut diatas sebaiknya koperasi melakukan monitoring terhadap kegiatan usaha yang dilakukan oleh nasabah, adapun pengawasan ini dilakukan jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan misalnya: jika usaha yang dijalankan nasabah mengalami kepailitan, agar secepatnya dapat ditangani oleh pihak yang bertugas.

Semua kebijakan diatas diterapkan agar koperasi dapat meminimalisir terjadinya kredit macet, jika masih terjadi kemacetan maka perlu ditinjau ulang tentang penyebab utamanya.

**Tabel 4.6**  
**Realisasi tingkat kolektibilitas kredit tahun 2005**

Kolektibilitas kredit	Jumlah	%
Lancar	5,757,659,089	84,37%
Kurang lancar	34,121,483	0,50%
Diragukan	55,959,232,	0,82%
Macet	976,556,851	14,31%
Jumlah	6,824,296,655	100%

Sumber : Koperasi Usaha Tama ponggok Blitar

Berdasarkan tabel tersebut dapat dihitung tingkat kredit bermasalah yang merupakan kredit bermasalah adalah kurang lancar, diragukan, dan macet. Jadi, jumlah kredit bermasalah pada tahun 2005 adalah jumlah kredit kurang lancar, diragukan dan macet dari Tabel diatas dapat dihitung jumlahnya adalah

$$\frac{1,066,637,566}{6,824,296,655} \times 100\% = 15,58 \%$$

Jadi prosentase kredit bermasalah pada tahun 2006 adalah 15,58%

**Tabel 4.7**  
**Realisasi tingkat kolektibilitas kredit tahun 2006**

Kolektibilitas kredit	Jumlah	%
Lancar	4,903,602,886	78.03%
Kurang lancar	51,530,877	0,82%
Diragukan	21,366,461	0,34%
Macet	1,307,753,121	20,81%
Jumlah	6,284,253,345	100%

Sumber : Koperasi Usaha Tama pongkok Blitar

Dari tabel tersebut untuk tahun 2006 diketahui besarnya kredit bermasalah adalah 1,361,420,644 dan besarnya kredit yang diberikan sejumlah 6,284,253,345 jadi besarnya prosentase kredit bermasalah adalah

$$\frac{1,361,420,644}{6,284,253,345} \times 100 \% = 21,66\%$$

**Tabel 4.8**  
**Realisasi tingkat kolektibilitas kredit tahun 2007**

Kolektibilitas kredit	Jumlah	%
Lancar	4,894,435,010	89.15%
Kurang lancar	13,725,280	0,25%
Diragukan	26,352,538	0,84%
Macet	555,599,352	10,12%
Jumlah	5,490,112,181	100%

Sumber : Koperasi Usaha Tama pongkok Blitar

Sedangkan jumlah kredit bermasalah untuk tahun 2007 sebesar 595,704,170 dan jumlah kredit yang diberikan adalah Rp 5,490,112,181 jadi besarnya kredit bermasalah

$$\frac{595,704,170}{5,490,112,181} \times 100\% = 10,85\%$$

Jadi prosentase kredit bermasalah pada tahun 2007 adalah 10,85%

Dari data tersebut dapat dilihat prosentase tingkat kredit yang bermasalah dari tahun ketahu, pada tahun 2005 tingkat kredit bermasalah adalah 15,28 pada tahun 2006 sebesar 21,66% % dan tahun 2007 sebesar 10,85% maka terlihat dengan jelas bahwa prosentase dari tahun ketahun mulai membaik walaupun belum maksimal. Bisa dilihat bahwa dengan manajemen kredit yang efektif akan meminimalisir terjadinya kredit macet.

Dilihat dari tahun 2006 ke tahun 2007 menunjukkan bahwa manajemen kredit yang ada di koperasi Usaha Tama sudah berjalan karena di lihat dari hasil analisis data di dapat hal-hal yang tidak sesuai dengan prinsip manajemen kredit yaitu di koperasi Usaha Tama belum terdapat pejabat khusus manajemen kredit bahkan terdapat fungsi ganda dari pejabat seperti manajer merangkap sebagai petugas pembukuan.

**Tabel 4.9**  
**Prosentase Kolektibilitas (dalam bentuk prosentase)**  
**pada tahun 2005-2007**

<b>Tahun</b>	<b>Lancar</b>	<b>Kurang lancar</b>	<b>Diragukan</b>	<b>Macet</b>
2005	84,37%	0,50%	0,82%	14,31%
2006	78.03%	0,82%	0,34%	20,81%
2007	89.15%	0,25%	0,84%	10,12%

Sumber : Koperasi Usaha Tama pongkok Blitar

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2005-2007 kriteria lancar mendominasi dari karakter yang lain pada tahun 2005 kriteria lancar 84,37% dan pada tahun 2007 mengalami kenaikan menjadi 89.15%. Pada kata gori kurang lancar dari tahun 2006 mengalami kenaikan 0,82% dan kata gori diragukan tahun 2006 mengalami penurunan 0,34% sedangkan kata gori macet pada tahun 2006 mengalami kenaikan yaitu 20,81%, tetapi pada tahun 2007 mengalami penurunan sebesar 10,12%.

Dari prosentase diatas, maka dapat terlihat besarnya kredit macet dari tahun 2005 ke tahun 2007, yaitu tahun 2005 sebesar 14,31%, tahun 2006 naik menjadi 20,81%, sedangkan tahun 2007 tingkat kredit macet menurun sebesar 10,12%, kredit macet tersebut hampir 75 % disebabkan oleh nasabah yang tidak mampu melunasi pinjamannya.

Koperasi Usaha Tama dari tahun ketahun mengalami penurunan jumlah pemberian kredit. Hal itu disebabkan karena banyaknya kredit

yang macet, walaupun demikian koperasi menunjukkan bahwa ada upaya untuk meningkatkan kinerja manajemen kredit agar tidak terjadi kredit macet, dengan cara mengurangi kredit yang disalurkan dan meningkatkan SDM nya dengan demikian koperasi akan mengalami penurunan tingkat kredit macetnya.

## **2. Manajemen Kredit di Koperasi Usaha Tama**

Berdasarkan data-data di lapangan tentang pelaksanaan manajemen kredit dapat diperoleh data-data tentang pelaksanaan manajemen kredit, maka dapat diperoleh data bahwa manajemen kredit yang diterapkan di Koperasi Usaha Tama digunakan untuk meningkatkan perencanaan kredit agar lebih terarah.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Mohamad Faizin selaku manajemers Koperasi Usaha Tama pada hari Jumat tanggal 10 Oktober 2008 jam 09.00 pengimplementasian manajemen kredit adalah :

“Adapun pelaksanaan manajemen kredit yang baik adalah menerapkan manajemen seefektif mungkin seperti menyusun rencana seefektif mungkin seperti melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan laporan pertanggung jawaban”

Dari hasil wawancara diatas dapat diuraikan mengenai bagaimana pelaksanaan manajemen kredit yang diterapkan oleh Koperasi Usaha Tama ini:

## 1. Perencanaan Kredit

Perencanaan sangat penting untuk dilakukan apalagi untuk perencanaan kredit sebuah lembaga keuangan, sangatlah diperlukan karena tanpa perencanaan yang matang sebuah organisasi tidak akan terwujud. Dengan adanya perencanaan organisasi akan mempunyai arah yang jelas sehingga akan terwujud yaitu kredit yang disalurkan dengan tepat dengan risiko yang kecil.

Perencanaan yang dilakukan oleh Koperasi Usaha Tama adalah :

### a. Dengan melihat kondisi perekonomian

Koperasi secara umum memperhatikan kondisi perekonomian dari pertanian, peternakan, perikanan dan perdagangan yang berkembang saat ini di daerah sekitarnya, dengan tujuan untuk mengantisipasi dan mengatasi kemungkinan risiko yang akan timbul.

### b. Dengan melihat realisasi kredit sebelumnya

Dengan melihat realisasi kredit sebelumnya pihak koperasi bisa melakukan penambahan atau pengurangan terhadap kredit yang disalurkan, jika kredit yang disalurkan terealisasi dengan baik maka koperasi bisa menambah 10-30% dari kredit sebelumnya, jika kredit yang disalurkan tahun 2007 sebesar Rp 50.000.000, maka tahun depan kredit yang akan disalurkan adalah  $Rp\ 50.000.000 \times 30\% = Rp15.000.000$  jadi kredit yang dapat disalurkan oleh Koperasi Usaha Tama tahun 2008 adalah  $50.000.000 + 15.000.000 = 65.000.000$

c. Merencanakan suku bunga kredit yang akan diberikan

Setiap nasabah yang mendapatkan fasilitas kredit koperasi memberikan beban bunga kepada nasabahnya, adapun pembayaran bunga dilakukan pada tiap bulan, dalam pemberian suku bunga sangat berpengaruh terhadap nasabah yang mau meminjam maka dari itu koperasi harus menetapkan suku bunga yang bervariasi. Suku bunga, yang dipakai adalah dengan menggunakan *flate rate*. Adapun suku bunga *Flate rate* yang diterapkan oleh Koperasi Usaha Tama adalah berkisar antara 2–3,5%.

*Flate rate* adalah perhitungan suku bunga yang pembayarannya tetap pada tiap periode atau tetap pada setiap bulannya sampai pinjamannya dikembalikan oleh nasabah suku bunga *Flate rate* adalah suku bunga jumlah pinjaman X % bunga.

Contoh : Seorang nasabah yang bernama Pak Dwi meminjam uang sebesar Rp 3.000.000 dalam jangka 6 bulan dengan tingkat suku bunga 2%  
jawab :

1) Menghitung jumlah pokok angsuran

$$\begin{aligned} \text{Pokok pinjaman} &= \frac{\text{Jumlah pinjaman}}{\text{Jumlah angsuran}} \\ &= \text{Rp } \frac{3.000.000}{6} = \text{Rp } 500.000 \end{aligned}$$

2) Menghitung suku bunga = 2% X Rp 3000.000

$$= \text{Rp } 60.000$$

Maka angsuran tiap bulannya yang harus dibayar oleh nasabah adalah sebagai berikut :

- a.  $\text{Rp } 500.000 + \text{Rp } 60.000 = \text{Rp } 560.000$
- b.  $\text{Rp } 500.000 + \text{Rp } 60.000 = \text{Rp } 560.000$
- c.  $\text{Rp } 500.000 + \text{Rp } 60.000 = \text{Rp } 560.000$

Dan seterusnya sampai bulan ke 6 jika nasabah melunasi sebelum jatuh tempo maka nasabah wajib membayar bunga

Di Koperasi Usaha Tama ini dalam mengangsur pinjamannya bisa dilakukan hanya membayar bunganya saja dan pembayaran pokoknya dilakukan pada jatuh tempo untuk pengambilan pinjamannya.

Perencanaan yang dilakukan oleh Koperasi Usaha Tama sudah bisa dikatakan bagus, perencanaan yang dilakukan Koperasi Usaha Tama meliputi: (1) dengan melihat kondisi perekonomian yang ada disekitar (2) dengan melihat realisasi kredit sebelumnya (3) dengan merencanakan suku bunga kredit yang akan diberikan. Perusahaan tanpa adanya perencanaan tidak menuntut kemungkinan akan mengalami kerugian, bahkan ada yang tidak bisa mempertahankan perusahaanya disebabkan karena tidak adanya arah dan tujuan yang jelas. Jadi koperasi harus mempertahankan perencanaan tersebut agar Koperasi berjalan dengan semestinya.

## **2. Pengorganisasian/*organizing***

Organisasi merupakan tahap setelah perencanaan, agar implementasi perencanaan-perencanaan yang ada dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Struktur organisasi akan menetapkan tanggung jawab bagian masing-masing yang telah direncanakan dalam melaksanakan rencana tersebut. Dengan adanya struktur organisasi dalam sebuah organisasi maka akan terbentuk sebuah komunikasi yang jelas.

Struktur organisasi yang ada di Koperasi Usaha Tama Pongkok Blitar bisa dilihat pada gambar 4.1 disitu bisa dilihat bahwa struktur organisasinya suda bagus tetapi kurangmemenuhi standart, karena tidak ada job diskripsennya maka dari itu perlu diperbaiki lagi, agar struktur organisasinya bisa sempurna.

## **3. Pelaksanaan**

Pelaksanaan adalah perwujudan dalam tindakan dari rencana yang telah ditentukan oleh koperasi. Sebuah organisasi dalam melaksanakan tugasnya harus bersungguh - sungguh agar tercapai sesuai dengan harapan. Adapun pelaksanaan manajemen kredit adalah sebagai berikut :

### **a. Prosedur Pemberian Kredit**

Prosedur adalah tata cara dalam koperasi. Prosedur sangatlah diperlukan apalagi dalam hal pemberian kredit. Pelaksanaan pemberian

kredit oleh koperasi kepada anggota / calon anggota dilakukan melalui tahap- tahap sebagai berikut :

- 1) Tahap permohonan
  - a) Calon peminjam menghubungi koperasi untuk mengajukan permohonan pinjaman yang dilayani oleh petugas pelayanan
  - b) Petugas pelayanan menjelaskan kepada calon peminjam mengenai syarat-syarat pinjaman yaitu:
    - 1) Identitas calon peminjam (KTP)
    - 2) Harus ada jaminan
    - 3) Suku bunga pinjaman
    - 4) Cara pembayaran kembali
    - 5) Penggunaan pinjaman
- 2) Tahapan pemeriksaan dan analisis  
Petugas lapangan (*Marketing Officer*) melakukan pemeriksaan ke lokasi usaha calon peminjam untuk analisis:
  - a) Usaha calon peminjam
  - b) Barang yang dipakai sebagai jaminan / agunan
  - c) Mewawancarai calon peminjam berdasarkan 5C
  - d) Mencatat hasil penilaiannya
  - e) Menyerahkan berkas pinjaman kepada manager koperasi untuk dimintai putusannya
- 3) Putusan

- a) Manager koperasi memeriksa berkas pinjaman yang bersangkutan untuk meyakinkan bahwa calon peminjam adalah benar-benar anggota / calon anggota koperasi
- b) Bila perlu memanggil calon peminjam untuk memperoleh informasi yang diperlukan (*cross check*) sebagai bahan pertimbangan putusan pinjaman yang meliputi 5C.
- c) Pemberian keputusan
  - 1) Menyetujui permohonan pinjaman yaitu sejumlah atau kurang dari yang diminta calon peminjam
  - 2) Menangguhkan permohonan pinjam calon peminjam untuk diperiksa ulang. Bila permintaan di atas limit kewenangan manajer.
  - 3) Menerima atau menolak permohonan pinjaman dari calon peminjam (disertai alasannya ).
  - 4) Menyerahkan berkas pinjaman yang sudah disetujui kepada petugas pelayanan, untuk persiapan penanganan selanjutnya.
- 4) Tahapan Pencairan
  - a) *Teller* menyiapkan berkas – berkas yang diperlukan, menyiapkan kwitansi
  - b) Meminta tanda tangan dari peminjam
  - c) Kasir mencocokkan berkas-berkas yang sudah disetujui

d) Yang terakhir mencairkan atau memberikan uang pada peminjam (Koperasi Usaha Tama)

Adapun prosedur yang digunakan untuk pengembalian jaminan kredit adalah apabila angsuran sudah lunas dan nasabah tidak mempunyai tunggakan lagi maka jaminan akan langsung diberikan oleh koperasi pada debitur.

Prosedur yang diberikan pada koperasi sudah bisa dikatakan baik karena dengan adanya prosedur diatas koperasi bisa berjalan dengan semestinya, walupun demikian masih perlu diadakan perbaikan lagi sumber daya manusianya (SDM ) agar lebih baik lagi dari tahun ketahun.

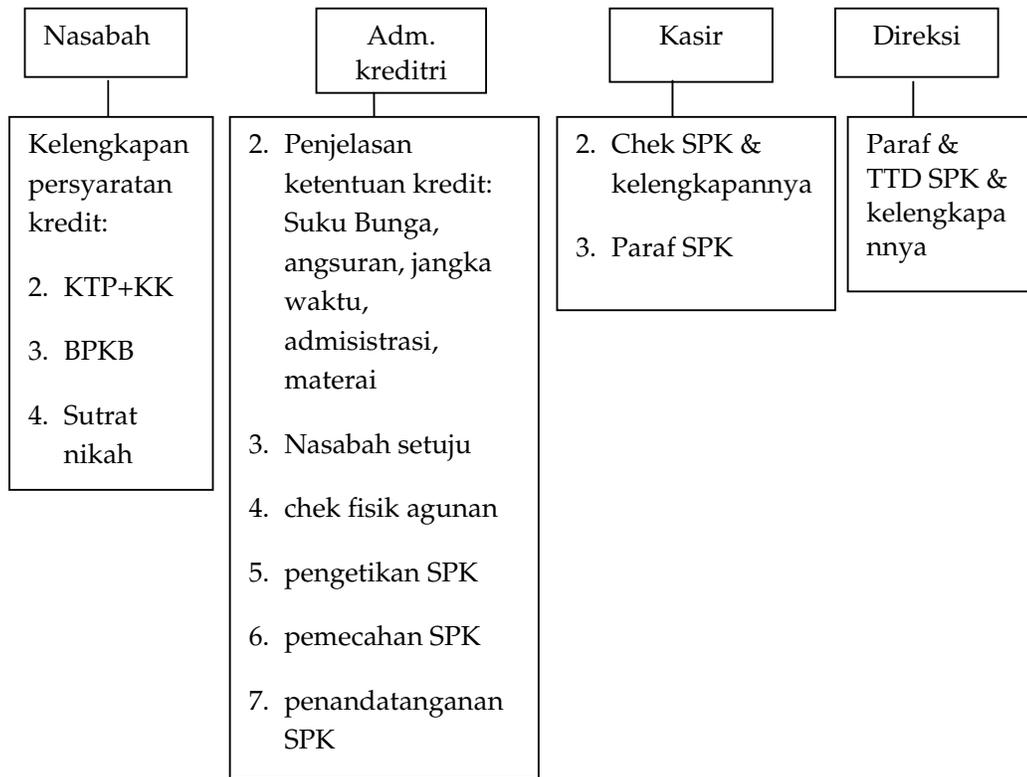
b. Syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam pengajuan permohonan kredit

Berdasarkan wawancara dengan Mohamad Faizin pada tanggal 10/10/2008 dijelaskan bahwa setiap calon nasabah yang mengajukan kredit di Koperasi Usaha Tama Ponggok Blitar harus memenuhi syarat – syarat sebagai berikut:

- 1) Menyerahkan surat permohonan menjadi anggota
- 2) Calon peminjam wajib mengisi formulir permohonan pinjaman
- 3) Menyerahkan KTP
- 4) Kartu keluarga (KK)
- 5) Surat nikah
- 6) Surat rekomendasi
- 7) Agunan

Adapun proses perencanaan kredit dapat dijelaskan pada gambar dibawah ini yaitu sebagai berikut :

**Gambar 4.3**  
**Proses Pencairan Kredit**



SPK : surat pemberian kredit

Sumber : Koperasi Usaha Tama Ponggok Blitar

c. Jaminan Kredit

Jaminan adalah suatu kepercayaan atau keyakinan koperasi atas kesanggupan nasabah untuk melunasi kredit sesuai dengan yang diperjanjikan. Sedangkan arti jaminan bagi koperasi adalah memberi hak kepada koperasi untuk menjual barang jaminan tersebut sebagai sumber pelunasan hutang apabila nasabah wanprestasi.

Adapun ketentuan jaminan di Koperasi Usaha Tama berdasarkan wawancara oleh Bapak Mohamad Faizin selaku manajer Koperasi Usaha Tama pada tanggal 10 Oktober 2008 pukul 09.00 ini sebagai berikut:

“STNK, BPKB, dan sertifikat tanah”

- 1) Barang bergerak berupa kendaraan roda dua atau roda empat akan barang yang ditinggal adalah BPKB 2 lembar dan STNK 2 lembar yang sudah difoto copy.
- 2) Sertifikat tanah, sertifikat hak milik bangunan, sertifikat ini bukan pihak koperasi yang melelangnya akan tetapi pelelangan ini dilakukan di kantor pelelangan yang terletak di Malang. Tepatnya di daerah Sukun Jl. Supriadi Malang.

Adapun jaminan tersebut oleh pihak koperasi dihargai sebesar 40% dari harga barang tersebut harga jual barang X 40% = uang yang diterima nasabah misalnya:

Pak Cahyono ingin meminjam uang dengan jaminan sepeda Motor Supra X dengan kondisi barang masih bagus seharga Rp. 12.000.000 maka Rp. 12.000.000 x 40% = Rp. 4.800.000, jumlah uang yang dapat diterima oleh peminjam adalah

$$\text{Rp. } 12.000.000 - \text{Rp. } 4.800.000 = \text{Rp. } 7.200.000$$

Jadi uang yang dapat diterima oleh Pak Cahyono adalah Rp. 7.200.000

Contoh kedua Pak Dwi mempunyai sertifikat tanah dengan harga Rp 20.000.000 maka  $Rp. 20.000.000 \times 40\% = Rp. 8000.000$  uang yang dapat diterima oleh peminjam  $Rp. 20.000.000 - Rp. 8000.000 = Rp. 12.000.000$

Jadi total uang yang dapat dicairkan oleh Pak Cahyono adalah senilai Rp. 12.000.000 apabila nasabah sudah menjadi anggota bisa melebihi dari uang yang dapat dicairkan.

Disini koperasi mempunyai sistem baru yaitu, sistem beli barang jaminan hal ini sama dengan prosedur yang dulu diterapkan, akan tetapi bedanya nasabah lama tiap bulannya membayar bunga, sedangkan yang sekarang nasabah membayar sewa dari barang yang dibeli oleh koperasi. Hal ini digunakan agar mempermudah kedua belah pihak.

#### d. Analisis Pemberian Kredit

Analisis kredit adalah suatu penilaian terhadap watak calon debitur, kemampuan dalam hal pengembalian kredit, prospek usaha yang dijalankan. Dalam pelaksanaan pemberian kredit kepada calon debitur Koperasi Usaha Tama harus mengetahui untuk apa kredit modal tersebut, apakah calon debitur akan membayar bunga atau sewa dari hutang tersebut bisa dikembalikan dengan tepat waktu atau tidak, serta apakah kredit yang diberikan cukup aman dari resiko.

Adapun tujuan analisis kredit ini adalah untuk memberikan pedoman dalam proses pengembalian keputusan kredit secara efisien.

Analisis kredit merupakan dasar dalam sistem manajemen perkreditan koperasi untuk mengidentifikasi resiko yang akan muncul.

Untuk mengatasi adanya kredit macet dibutuhkan analisis kredit yang meliputi penelitian calon debitur, penelitian dan pemeriksaan keadaan usahanya, meneliti keadaan keuangannya, sebelum fasilitas kredit diberikan koperasi harus yakin terlebih dahulu bahwa kredit yang telah diberikan tersebut akan aman dari gangguan dan akan kembali pada waktu jatuh tempo.

Analisis yang digunakan oleh koperasi Usaha Tama ini adalah konsep analisis 5C. Konsep 5C ini memberikan informasi mengenai etika pada kemampuan membayar untuk melunasi kembali pinjaman serta bunga atau sewanya.

Proses analisis kredit koperasi Usaha Tama dilakukan oleh seseorang staff yang telah mempunyai pengetahuan, ketrampilan serta pengalaman dibidang perkreditan.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Mohamad Faizin selaku manajer Koperasi "Usaha Tama" tanggal 10 October 2008 jam 09.00 adalah sebagai berikut:

"Analisis kredit pada koperasi Usaha Tama ini adalah 5C terdiri dari *Characte, Capacity, capital, condition, collateral.*"

Adapun penjabaran analisis kredit pada koperasi Usaha Tama adalah sebagai berikut:

## 1. *Character*

Untuk analisis tentang *character* dapat diperoleh informasi tersebut dari percakapan dengan calon nasabah dengan ditunjang dari keterangan pihak luar misalnya meminta konfirmasi dari pihak ketiga. Koperasi harus menyakini bahwa usaha nasabah mempunyai kemampuan (*capacity*) untuk mengembalikan pinjamannya. Dengan analisis *character* ini koperasi dapat memperoleh data mengenai

- 1) Riwayat hidup
- 2) Sifat dan perilaku calon nasabah di masyarakat, yaitu jujur, baik serta dapat dipercaya.
- 3) Tanggung jawab terhadap kewajibannya (kemauan memenuhi kewajibannya/*willingness to pay*)
- 4) Bersifat terbuka atau tertutup
- 5) Tingkat religius
- 6) Jika nasabah terbukti memiliki modal atau collateral tetapi tidak mau menyerahkan untuk usahanya tentu hal ini dapat dijadikan salah satu kriteria penilaiannya.

Analisis ini dapat membantu koperasi dalam memberikan keputusan layak untuk diberi kredit atau tidak. Sementara *character* nasabah adalah sisi lain yang dapat mempengaruhi penilaian aspek kemauan untuk membayar kembali pembiayaannya (*wilingness to pay*), oleh

karena itu jika telah diketahui bahwa character nasabah tidak baik, sebaiknya pemberian kresit langsung ditolak

## 2. *Capacity*

Merupakan penilaian mengenai kemampuan debitur dalam melunasi kewajiban dengan tepat waktu dari kegiatan usaha yang diberikan kredit. Informasi mengenai *capacity* ini dapat diperoleh dengan cara

- 1) Mengadakan kunjungan ke tempat usaha calon debitur yang bersangkutan
- 2) Meminta konfirmasi dari pihak ketiga
- 3) Wawancara dengan calon debitur
- 4) Kemampuan Manajerial
- 5) Kemampuan Tehnis, seperti Produksi, Pemasaran
- 6) Kemampuan usaha dalam membayar kembali pembiayaannya (aspek Keuangan)

Informasi yang dapat diperoleh dari analisis tentang *capacity* koperasi dapat mengetahui sejauh mana calon debitur mampu mengembalikan kredit yang diberikan dengan hasil dari usahanya tersebut.

## 3. *Capital*

Untuk informasi mengenai *capital* yaitu kemampuan dana atau modal yang dimiliki calon debitur dengan menanamkan dananya yang lebih besar dibanding dengan kredit yang diperoleh dari

- 1) Laporan keuangan (jika ada)

- 2) Wawancara dengan calon debitur
- 3) Meminta konfirmasi kepada pihak ketiga

Dari analisis ini koperasi dapat mengetahui keadaan keuangan calon debitur dan penggunaan dananya.

#### 4. *Collateral*

Merupakan barang jaminan atas kredit yang diterima oleh debitur. Manfaatnya adalah sebagai alat pengamanan apabila usahanya gagal dan tidak mampu melunasi kreditnya. Informasi ini dapat diperoleh dari :

- 1) Pemeriksaan terhadap barang jaminan calon debitur
- 2) Wawancara dengan calon debitur mengenai barang jaminannya
- 3) Konfirmasi dengan pihak ketiga mengenai harga pasarannya
- 4) *First Way Out* ( Usaha itu Sendiri )
- 5) *Second Way Out* (Agunan/ Asset lain di luar usaha)

totalitas nasabah dalam memberikan jaminan (*collateral*) terutama supporting colateral menunjukkan keseriusannya dalam usahanya.

#### 5. *Condition of economic*

Adalah kondisi ekonomi yang dapat mempengaruhi perusahaan/usaha itu sendiri. Selain itu juga termasuk disini adalah peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan yang bisa datang dari

pemerintah, asosiasi, kelompok. Informasi mengenai *Condition of economic* dapat diperoleh dengan cara :

- 1) Membaca teratur media cetak yaitu surat kabar, majalah, buku-buku atau melihat dan mendengar media elektronik seperti televisi, radio dan internet yang berhubungan dengan bidang ekonomi
- 2) Mengikuti seminar yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan atau lembaga yang lainnya yang membahas mengenai masalah ekonomi.

Koperasi harus mampu memproyeksikan faktor-faktor internal & eksternal yang dapat mempengaruhi jalannya usaha dimasa yang akan datang.

Pelaksanaan merupakan bagian yang vital dalam perusahaan, adapun pelaksanaan yang ada di Koperasi Usaha Tama diantaranya adalah prosedur pemberian kredit, syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam mengajukan kredit, analisis kredit dan jaminan kredit, semua itu sudah dijalankan oleh koperasi. Agar tidak terjadi kredit macet kopersi perlu memperketat dalam melakukan analisis 5C.

#### **4. Pertanggungjawaban**

Sebuah lembaga harus mempunyai perencanaan, setelah itu diorganisasikan, dalam pelaksanaan tersebut disusun tugas masing-

masing dengan rapi serta mempunyai tugas masing-masing kemudian yang mempunyai tugas tersebut harus mempunyai tanggung jawab yang tinggi dalam mengemban tanggung jawab yang telah diberikan kepada masing-masing petugas agar semua yang direncanakan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Tanggung jawab itu meliputi :

a. Pengawasan kredit

Setelah kredit disalurkan pada nasabah tidak dibiarkan begitu saja, akan tetapi pihak koperasi melakukan pengawasan kredit agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan misalnya kredit macet, karena jika terjadi kredit macet koperasi kemungkinan besar akan mengalami kerugian yang mengakibatkan koperasi jadi gulung tikar, maka dari itu koperasi perlu diadakan monitoring kredit.

Adapun pengawasan kredit yang ada di Koperasi Usaha Tama Ponggok Blitar ini dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu :

3. Pengawasan aktif

Merupakan pengawasan yang dilakukan secara langsung tentang keadaan usaha debitur

4. Pengawasan pasif

Merupakan pengawasan yang dilakukan dengan meminta laporan dari debitur mengenai perkembangan usahanya

Adapun tujuan dari pengawasan kredit diatas adalah sebagai berikut :

1. Meminimalkan kecurangan atau penyimpangan yang dapat menimbulkan keterlambatan pembayaran kredit
2. Mengumpulkan informasi-informasi untuk memperbaiki kebijaksanaan kredit
3. Melakukan tindakan dengan cepat mengenai penyelesaian masalah pinjaman kepada debitur yang nakal.

Dalam pemberian kredit perlu diadakan pengamanan, adapun pengamanan kredit diperlukan adanya pengelompokan. Pada tabel 4.3 dijelaskan mengenai kolektibilitas angsuran, Dalam pengelompokan ini ada beberapa pengelompokan yaitu ada kredit lancar, kurang lancar, diragukan dan macet.

**Tabel 4.3**

**Kolektibilitas Angsuran**

No	Kolektibilitas angsuran dalam klasifikasi	Jangka waktu angsuran
1	Lancar	0-1 bulan
2	Kurang lancar	1-2 bulan
3	Diragukan	3-5 bulan
4	Macet	6 bulan keatas

Sumber : Koperasi Usaha Tama Pongkok Blitar

**b. Pengamanan kredit**

Langkah pengamanan ini dimulai sejak koperasi merencanakan, memberikan kredit sampai kredit tersebut cair dan dilunasi kembali oleh debitur.

Langkah pengamanan ini dilakukan oleh koperasi Usaha Tama Ponggok Blitar. Dalam pemberian kredit sangat rentan terhadap resiko, dalam langkah pengamanan ini dimaksudkan agar koperasi dapat memperkecil terjadinya kredit macet, adapun tujuan koperasi adalah mencapai keuntungan yang maksimal. Selain itu, Koperasi Usaha Tama juga berusaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup koperasi.

Selain memperoleh keuntungan koperasi juga harus memperhatikan taraf hidup anggotanya, yaitu koperasi harus berusaha semaksimal mungkin agar bisa mensejahterakan anggotanya.

Langkah pengamanan yang dilakukan oleh koperasi meliputi analisis kredit, mengatur administrasi, mengikat jaminan serta mengawasi jalannya kredit. Semua ini dilakukan oleh koperasi agar kredit yang disalurkan berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan sehingga tidak terjadi kredit macet.

Laporan promosi anggota juga merupakan bagian dari pertanggung jawaban maka laporan promosi anggota dapat dihitung sebagai berikut :

#### Laporan Promosi Anggota 2007

SHU	: Rp 357.392.399
Manfaat negatif dari simpan pinjam	: Rp <u>285.913.919</u> - Rp 71.478.480

Tanggung jawab merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan, setiap karyawan yang ada di koperasi harus bertanggung jawab atas apa yang dikerjakan. Karyawan koperasi sudah melakukan tugasnya masing-masing misalnya petugas lapangan mempunyai tanggung jawab melakukan pengawasan kredit dan pengamanan kredit, dengan adanya pengawasan dan pengamanan kredit ini jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan koperasi bisa secepatnya melakukan tindakan.

Karyawan harus bisa mempertahankan kepercayaan yang sudah diberikan oleh koperasi agar kredit yang sudah disalurkan bisa berjalan dengan semestinya dan bisa kembali tepat pada waktunya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang analisis manajemen kredit guna menekan terjadinya kredit macet pada koperasi Usaha Tama Ponggok Blitar.

1. Manajemen kredit yang digunakan pada Koperasi Usaha Tama Ponggok Blitar dalam mengelola kredit sudah bisa dikatakan cukup baik. Manajemen kredit yang diterapkan oleh Koperasi Usaha Tama meliputi perencanaan kredit, pengorganisasian, pelaksanaan dan pertanggung jawaban, selain itu koperasi juga melakukan analisis 5C meliputi *character, capacity, capital, collateral* dan *condition of economic* agar bisa meminimalisir dan menekan terjadinya kredit macet.

Dalam memberikan kredit koperasi Usaha Tama Ponggok Blitar mempunyai perencanaan yang matang sebelum kredit diberikan pada nasabah, kopersai terlebih dahulu menganalisis, merencanakan, dan mengawasi kredit yang sudah tersalurkan, bagaimana caranya agar kredit yang disalurkan pada nasabah bisa kembali tepat waktu, jadi terlebih dahulu direncanakan secara matang manajemen kreditnya agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan koperasi seperti kredit macet.

2. Kredit modal kerja sangat berperan dalam melakukan usaha, dengan adanya kredit modal kerja tersebut maka bisa memacu masyarakat setempat untuk memulai, menjalankan dan mengembangkan usahanya agar bisa lebih berkembang. Pada umumnya masyarakat meminjam kredit modal kerja ini digunakan untuk pembelian bahan baku, meningkatkan usaha dan lain sebagainya.

Sedangkan alasan debitur meminjam kredit modal kerja ini adalah untuk meningkatkan kegairahan usaha yang dijalankan agar lebih berkembang, mendapatkan keuntungan yang lebih banyak dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

## **B. SARAN**

Berdasarkan penelitian di Koperasi Usaha Tama Ponggok Blitar, maka peneliti memberikan saran dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan usahanya, beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan diantaranya adalah :

1. Dalam melaksanakan manajemen kredit lebih ditingkatkan dengan ditunjang peningkatan sumber daya manusia dengan tujuan untuk meningkatkan profesionalitas kinerja karyawan misalnya dengan cara mengikuti seminar – seminmar tentang manajemen kredit.
2. Bagi koperasi Usaha Tama sebaiknya perlu memperketat dalam memberikan kredit agar dapat meminimalisir adanya kredit macet.

Agar bisa meningkatkan pendapatan koperasi dan bisa meningkatkan peranan kredit modal kerja tersebut.

3. Perlu dibentuk tim khusus manajemen kredit. Hal ini untuk menjadikan lebih aman, karena dengan adanya tim khusus maka diharapkan pengelolaan resiko kredit macet akan berkurang.
4. Sebaiknya koperasi diterapkan azas-azas koperasi agar Koperasi Usaha Tama ini bisa menjadi lebih baik lagi.

### **Pedoman Wawancara**

1. Bagaimana sejarah tentang koperasi usaha tama yang ada di Ponggok Blitar ini?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen kredit guna menekan terjadinya kredit macet yang ada di Koperasi Usaha Tama Ponggok Blitar ini?
3. Bagaimana peranana pemberian kredit modal kerja di Koperasi Usaha Tama ini?
4. Bagaimana prosedur pemberian kredit di Koperasi Usaha Tama Ponggok Blitar ini?
5. Apa saja syarat-syarat yang harus di penuhi dalam pengajuan permohonan kredit?
6. Apa saja jaminan yang bisa digunakan untuk peminjaman kredit modal kerja pada Koperasi Usaha Tama Ponggok Blitar ini?
7. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pihak koperasi jika terjadi kredit macet?
8. Aspek apa saja yang dinilai dalam pemberian kredit kepada calon debitur?
9. Kebijakan apa yang dilakukan koperasi untuk meminimalisir terjadinya kredit macet?
10. Apa saja yang menyebabkan kredit macet?
11. Bagaimana manajemen kredit yang efektif menurut Koperasi Usaha Tama Ponggok Balitar ini?
12. Bagaimana sistem pengawasan kredit Koperasio Usaha Tama?
13. Apa yang menyebabkan pihak koperasi memberikan kredit modal kerja pada nasabah?
14. Berapa persen pemberian pinjaman dari harga jual atau jaminan barang?

## Foto Wawancara Di Koperasi Usaha Tama



- Abdullah, Faisal, 2003. *Manajemen Perbankan*. Umm Press 2003: Malang.
- Antonio, M. Syafi'i, 2001. *Bank Syari'ah Dari Teori Ke Praktek*. Gema Insani Press: Jakarta.
- Arthese, Ade, Edia Handiman, \_\_\_\_\_ *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. PT. INDEKS Kelompok Gramedia.
- Bashith, Abdul, 2008 *Islam Dan Manajemen Koperasi*. Sukses Offset: Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu, 2001. *Dasar-Dasar Perbankan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hendrojogi, 2002. *Koperasi Azas-Azas, Teori Dan Praktek*. Rajawali pres : Jakarta.
- Hidayati, Emi, 2006. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Untuk Menilai Efisiensi Penggunaan Modal Kerja, *Skripsi Universitas Islam Negeri Malang*, tidak dipublikasikan.
- Indrianto, Nur, 1999 *Metodologi Penelitian Bisnis BPEF* : Yogyakarta.
- <http://www.ekonomikerakyatan.ugm.ac.id>.
- Ibrahim, Johanes, 2002. *Cross Defaulat& Cross Collateral Dalam Upaya Penyelesaian Kredit Bermasalah*. PT. Rafika Adi Tama: Bandung.
- Kasmir, 2005. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Keenam*. PT. Raja Garafindo Persada : Jakarta.
- Kasmir, 2002. *Dasar-Dasar Perbankan*. PT .Raja Grafindo Persada: Jakrta.
- Kasmir, 2000. *Manajemen Perbankan*. PT. Raja Garafindo Persada : Jakarta.
- Moleong, Lexi, 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosda Karya: Bandung.
- Narbuko, Cholid dkk, 2003. *Metodologi Penelitian*. PT. Bumi Ksara: jakarta.
- Nurianti, Eni, 2007. Efektifitas Penggunaan Modal Kerja Guna Meningkatkan Rentabilitas (studi pada KPRI "AMANAHA" Banyuwangi), *Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang*, tidak dipublikasikan.

- Petty, William, 1996. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta.
- Rahman, Afzalur, 1995. *Doktrin Ekonomi Islam*. PT. Dana Bakti Wakaf. Yogyakarta.
- Revrison, Baswir, 1997. *Koperasi Indonesia*. BPFE. Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang, 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Ke 4*, BPFE: Yogyakarta.
- Sawir, Agnes, 2005. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia pustaka: Jakarta.
- Soeprianto, John, 1988. *Manajemen Modal Kerja Edisi Pertama*. BPFE: Yogyakarta.
- Soejoedono, Rachmad, 2002. *Ekonomi Sekala Kecil /Menengah & Koprasi*. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Suhartdjono, 1987. *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil Dan Menengah*. UPP AMP YKPN : Yogyakarta.
- Taswan, 2006. *Manajemen Perbankan*. UPP STIM YKPN : Yogyakarta.
- Tampubolan, Manahan, 2005. *Manajemen Keuangn (Finance Managemen)* Ghalia Indonesia: Bogor.
- Weston, Fred, 1990. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Erlangga: Jakarta.